

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PENDAPATAN PETANI JAGUNG DI DESA PERBESI  
KECAMATAN TIGA BINANGA  
KABUPATEN KARO**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**YOSHUA PUTRA PRATAMA SILALAH  
148220060**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2021**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 29/6/21

Access From (repository.uma.ac.id)29/6/21

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PENDAPATAN PETANI JAGUNG DI DESA PERBESI  
KECAMATAN TIGA BINANGA  
KABUPATEN KARO**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian  
Universitas Medan Area



**OLEH :**

**YOSHUA PUTRA PRATAMA SILALAH  
148220060**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

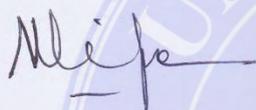
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 29/6/21

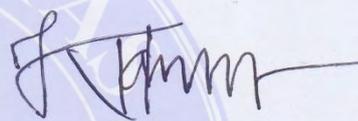
Access From (repository.uma.ac.id)29/6/21

**JUDUL SKRIPSI** : ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI  
JAGUNG DI DESA PERBESI KECAMATAN  
TIGA BINANGA KABUPATEN KARO  
**NAMA** : YOSHUA PUTRA PRATAMA SILALAH  
**NPM** : 148220060  
**FAKULTAS** : PERTANIAN

Disetujui Oleh :  
Komisi Pembimbing

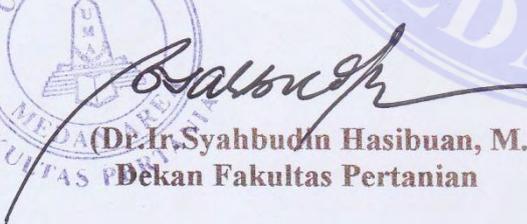


Mitra Musika Lubis, SP, M.Si  
Pembimbing I



Drs. Khairul Saleh, MMA  
Pembimbing II

Diketahui



(Dr. Ir. Syahbudin Hasibuan, M.Si)  
Dekan Fakultas Pertanian



(Virda Zikria, SP, M.Sc)  
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 21 Desember 2020

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penelitian skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 19 Februari 2021



**Yoshua Putra Pratama Silalahi**  
148220060

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yoshua Putra Pratama Silalahi  
NPM : 148220060  
Program Studi : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : "Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung di Desa Perbesi Kecamatan Tiga Binanga Kabupaten Karo".

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan  
Pada Tanggal : 19 Februari 2021



**Yoshua Putra Pratama Silalahi**

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh produksi, luas lahan, biaya pupuk dan biaya tenaga kerja terhadap pendapatan petani jagung di desa perbesi kecamatan Tiga Binanga kabupaten Tanah Karo.

Penelitian yang dilakukan menggunakan teknik pengambilan sampel dengan cara *sampling purposive*. Pengolahan data petani menemukan bahwa sebanyak 427 petani di desa Perbesi yang memiliki lahan tanam jagung 1 – 2 ha. Maka jumlah sampel pada penelitian ini 10 % dari jumlah populasi petani jagung yang memiliki lahan 1 s/d 2 ha yaitu  $10\% \times 427$  didapat jumlah sampel sebanyak 42,7 (dibulatkan menjadi 43) petani.

Hasil penelitian menunjukkan secara bersama Produksi, luas lahan, biaya tenaga kerja dan biaya pupuk berpengaruh terhadap pendapatan petani jagung di desa Perbesi Kecamatan Tigabinanga ( $F_{hitung} 26,768 > F_{tabel} 2,62$ ). Secara parsial variabel Produksi berpengaruh ( $t_{hit} 2,271$ ), Luas Lahan tidak berpengaruh  $-0,868$ , Biaya Pupuk berpengaruh  $3,326$  dan Biaya Tenaga Kerja  $(-0,875)$  terhadap pendapatan petani di desa Perbesi Kecamatan Tigabinanga dengan  $t_{tabel} 1,68959$ .

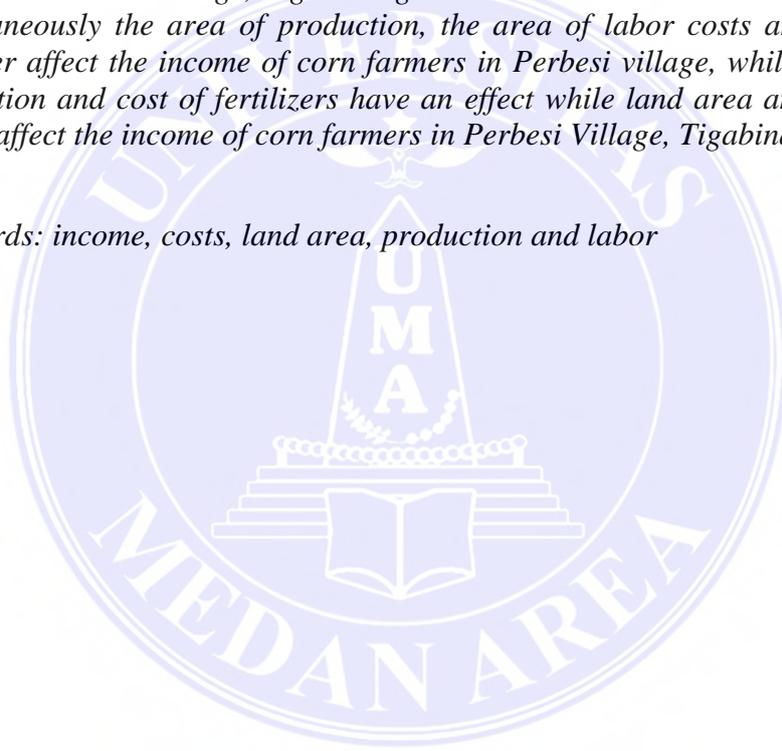
Kesimpulan : Secara serempak luas produksi, luaslahan biaya tenaga kerja dan biaya pupuk berpengaruh terhadap pendapatn petani jagung didesa Perbesi, sedang secara parsial produksi dan biaya pupuk berpengaruh sementara luas lahan dan biaya tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani jagung didesa Perbesi kecamatan Tigabinanga.

Kata Kunci : Pendapatan, Biaya, Luas lahan, Produksi dan Tenaga Kerja

## ABSTRACT

*The objectives of this study to determine the effect of production, land area, fertilizer costs and labor costs on the income of corn farmers in Perbesi Village, Tiga Binanga District, Tanah Karo Regency. The research was conducted using sampling techniques by purposive sampling. Processing of farmer data found that as many as 427 farmers in Perbesi Village had 1-2 ha of corn planting area. So the number of samples in this study was 10% of the total population of maize farmers who had 1 to 2 ha of land, namely 10% x 427, the total sample size was 42.7 (rounded to 43) farmers. The results showed that jointly production, land area, labor costs and fertilizer costs affected the income of maize farmers in Perbesi village, Tigabinanga District ( $F_{count} 26.768 > F_{table} 2.62$ ). Partially the production variable has an effect (thit 2.271), land area has no effect -0.868), fertilizer costs have an effect (3.326) and labor costs (-0.875) on the income of farmers in Perbesi village, Tigabinanga district with  $t$  table 1.68959 Conclusion: Simultaneously the area of production, the area of labor costs and the cost of fertilizer affect the income of corn farmers in Perbesi village, while partially the production and cost of fertilizers have an effect while land area and labor costs do not affect the income of corn farmers in Perbesi Village, Tigabinanga district.*

*Keywords: income, costs, land area, production and labor*



## RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Kota Aek Kanopan, pada tanggal 13 Juli 1996. Anak Kedua dari lima bersaudara dari pasangan Ayahanda Mendiang Award Silalahi dan Ibunda Margaretha Pakpahan.

Pendidikan formal yang pernah di tempuh oleh penulis adalah dimulai pada tahun 2002 di SD Negeri 112280 di Kecamatan Kualuhulu dan lulus pada tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Santo Yoseph Aek Kanopan dan lulus pada tahun 2011, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 4 Medan dan lulus pada tahun 2014. Kemudian pada tahun yang sama 2014 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi dengan program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Selama menjadi mahasiswa penulis pernah mengikuti Praktek Kerja Lapangan di PT. Perkebunan Nusantara III (Kebun Silau Dunia) dari tanggal 14 Agustus 2017 sampai dengan tanggal 14 september 2017. Pada bulan Februari 2020 penulis melaksanakan penelitian Skripsi di Desa Perbesi Kecamatan Tiga Binanga Kabupaten Karo dengan judul “Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung di Desa Perbesi Kecamatan Tiga Binanga Kabupaten Karo.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas Karunia-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul” Analisis **Faktor – faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung di Desa Perbesi Kecamatan Tiga Binanga Kabupaten Tanah Karo**”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Kesarjanaan pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian pada Universitas Medan Area.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. **Dr. Ir. Syahbudin, M.Si** selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. **Virda Zikria, SP.,M.Sc**, selaku Ketua Program Studi Agrinisnis Universitas Medan Area.
3. **Mitra Musika Lubis, SP,M.Si**, selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulisan skripsi ini dengan baik.
4. **Drs. Khairul Saleh, MMA** selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulisan skripsi ini dengan baik.
5. Segenap Dosen Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.

6. Alm. Ayahanda A. Silalahi dan Ibunda M. Pakpahan yang telah membesarkan penulis, memberikan motivasi dan materi serta doa demi kesuksesan penulis dalam menempuh bangku perkuliahan.
7. Kakak dan adik penulis yang telah memberikan semangat dan dorongan terhadap penulis serta doa demi hasil skripsi yang baik.
8. Kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan namanya terimakasih telah memberikan bantuan dalam segala bentuk demi tercapainya skripsi ini dengan baik.

Saya menyadari Skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan bisa dikembangkan lagi lebih lanjut.

Medan, September 2020

Penulis

(Yoshua Putra Pratama Silalahi)

# DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan penelitian .....	8
1.4 Manfaat penelitian .....	9
1.5 Kerangka pemikiran .....	9
1.6 Hipotesis.....	10
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
2.1 Tanaman Jagung .....	11
2.2 Landasan Teori .....	14
2.3 Pendapatan .....	15
2.4 Produksi Pertanian .....	23
2.5 Luas Lahan .....	24
2.6 Pupuk .....	26
2.7 Tenaga Kerja .....	29
2.8 Pestisida .....	31
2.9 Analisis Regresi Berganda .....	31
2.10 Penelitian Terdahulu .....	33
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>36</b>
3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	36
3.2 Metode Pengambilan Sampel .....	36
3.3.2 Metode pengumpulan data .....	38
3.4 Metode Analisis Data .....	38
3.4.1. Uji Asumsi Klasik .....	38
3.4.2. Analisis Regresi Linier Berganda .....	40
3.4.3. Pengujian Hipotesa .....	40
<b>IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b>	
4.1. Gambar Umum Lokasi Penelitian .....	45

4.2. Deskripsi Responden.....	47
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
5.1. Uji Asumsi Klasik .....	52
5.2. Analisis Regresi Linear Berganda.....	55
5.3 Pengujian Hipotesis.....	58
5.3.1. Pengujian secara bersama/ simultan (F).....	58
5.3.2. Pengujian secara Parsial (Uji t).....	59
5.3.3. Uji Determinasi .....	60
5.4 Pembahasan.....	61
5.4.1 Pengaruh Luas lahan terhadap pendapatan petani jagung di desa Perbesi .....	61
5.4.2 Pengaruh Biaya tenaga Kerja terhadap pendapatan petani jagung di desa Perbesi .....	63
5.4.3 Pengaruh Produksi terhadap pendapatan petani jagung di desa Perbesi.....	65
5.4.4 Pengaruh Biaya Pupuk terhadap pendapatan petani jagung di desa Perbesi .....	66
<b>VI. KESIMPULAN</b>	
6.1 Kesimpulan .....	67
6.2 Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

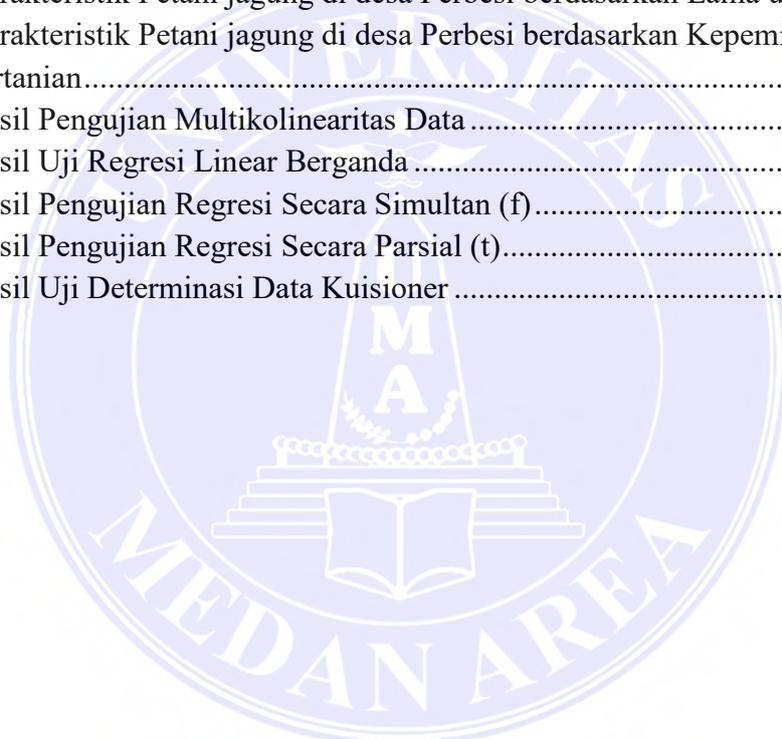
## DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran .....	9
2.	Hasil Uji Normalitas Data .....	52
3.	Hasil Uji Heteroskedastisitas Data .....	54



## DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
1.	Total produksi jagung setiap tahun di Kecamatan Tiga Binanga periode 2012 s/d 2017 .....	3
2.	Total produksi jagung setiap tahun di Kecamatan Tiga Binanga periode 2012 s/d 2017 .....	3
3.	Produksi jagung tahun 2014 – 2016 di Desa Perbesi.....	4
4.	Karakteristik Petani jagung di desa Perbesi berdasarkan jenis kelamin	48
5.	Karakteristik Petani jagung di desa Perbesi berdasarkan Usia .....	48
6.	Karakteristik Petani jagung di desa Perbesi berdasarkan Pendidikan .	49
7.	Karakteristik Petani jagung di desa Perbesi berdasarkan Lama usaha	50
8.	Karakteristik Petani jagung di desa Perbesi berdasarkan Kepemilikan lahan pertanian.....	50
9.	Hasil Pengujian Multikolinearitas Data .....	55
10.	Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	56
11.	Hasil Pengujian Regresi Secara Simultan (f).....	58
12.	Hasil Pengujian Regresi Secara Parsial (t).....	59
13.	Hasil Uji Determinasi Data Kuisisioner .....	61



# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kelangsungan hidup manusia dalam suatu wadah ditentukan berdasarkan sistem perekonomian yang dijalankan. Sistem perekonomian yang dijalankan menyangkut aspek yang dapat dikembangkan guna menunjukkan hasil maksimal. Salah satu sektor ekonomi yang memiliki peran penting baik pada negara berkembang maupun maju yaitu sektor pertanian. Sektor pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, hal ini dapat dilihat dari aspek kontribusinya terhadap produk domestik bruto (PDB), penyediaan lapangan kerja, penyediaan aneka ragam menu makanan, mengurangi angka kemiskinan dan sebagai penghasil devisa Negara. Peranan sektor pertanian dalam pembangunan di Indonesia tidak perlu diragukan lagi, prioritas utama pembangunan diletakkan pada pembangunan bidang ekonomi dengan titik berat pada sektor pertanian.

Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan pendapatan berusaha (Soekartawi, 2013). Di Indonesia komoditi tanaman pangan yang dapat mengambil peran dalam pembangunan sektor pertanian salah satunya komoditi jagung. Di Indonesia Jagung merupakan komoditas pangan kedua setelah padi dan sumber kalori atau makanan pengganti beras disamping itu juga sebagai pakan ternak. Kebutuhan jagung akan terus meningkat dari tahun ketahun sejalan dengan peningkatan taraf hidup ekonomi masyarakat dan kemajuan industri pakan ternak sehingga perlu

upaya peningkatan produksi melalui sumber daya manusia dan sumber daya alam, ketersediaan lahan maupun potensi hasil dan teknologi. Jagung menjadi salah satu komoditas pertanian yang sangat penting dan saling terkait dengan industri besar. Selain untuk dikonsumsi untuk sayuran, buah jagung juga bisa diolah menjadi aneka makanan, termasuk sebagai salah satu pengganti nasi yang diolah menjadi bagian kudapan sumber karbohidrat. Selain itu, pipilan keringnya dimanfaatkan untuk pakan ternak. Kondisi ini membuat budidaya jagung memiliki prospek yang sangat menjanjikan, baik dari segi permintaan maupun harga jualnya.

Sumatera Utara adalah salah satu daerah di Indonesia yang potensial untuk mengembangkan pertanian jagung. Khususnya di daerah kecamatan tempat akan dilakukannya penelitian. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Kabupaten Karo memiliki 17 kecamatan salah satunya yaitu Kecamatan Tiga Binanga. Dimana kecamatan Tiga Binanga merupakan salah satu penghasil jagung terbanyak dibanding kecamatan lain di lingkungan kabupaten Karo. Berikut disajikan data lima tahun terakhir mengenai produksi jagung di kecamatan yang berada di Kabupaten Karo sebagai berikut:

Tabel 1. Total Produksi Jagung Setiap Tahun di Kecamatan Tiga Binanga 2012 - 2017

No	Kecamatan	Produksi Jagung (Ton)					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Mardingding	64.559	51.128	50.740	82.060	56.030	78.724
2	Laubaleng	85.731	73.612	66.157	112.799	92.715	91.597
<b>3</b>	<b>Tiga Binanga</b>	<b>139.101</b>	<b>118.006</b>	<b>145.482</b>	<b>180.301</b>	<b>156.501</b>	<b>163.299</b>
4	Juhar	39.086	39.127	39.664	59.136	37.607	62.643
5	Munte	72.143	64.310	41.119	62.173	67.032	81.872
6	Kutabuluh	39.728	41.487	43.810	45.019	46.258	68.523
7	Payung	3.001	5.766	625	684	6.508	6.296
8	Tiganderket	12.629	12.347	13.718	17.041	13.353	12.920
9	Simpang Empat	17.380	7.104	4.824	8.228	5.662	8.793
10	Naman Teran	2.204	1.332	49	49	734	267
11	Merdeka	0	0	0	0	0	68
12	Kabanjahe	3.272	3.867	2.217	3.976	3.200	4.751
13	Berastagi	99	40	0	0	7	20
14	Tigapanah	4.250	4.197	2.431	1.525	4.588	10.157
15	Dolat Rayat	748	370	375	492	555	1.751
16	Merek	1.425	1.440	930	2.618	8.057	6.034
17	Barusjahe	927	1.859	1.207	1.824	8.893	13.322

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Karo (2020)

Berdasarkan tabel 1 di atas menjelaskan bahwa dari 17 kecamatan yang berada di daerah kabupaten Karo, Kecamatan Tiga Binanga merupakan penghasil jagung terbesar. Kapasitas produksi jagung dengan tingkat tertinggi yaitu 180.301 Ton pada tahun 2015, dan mengalami penurunan sampai 2017 hingga 163.299 ton. Salah satu desa bagian dari kecamatan Tiga Binanga adalah desa Perbesi, desa perbesi merupakan desa yang secara umum mata pencaharian penduduknya berasal dari bertani jagung. Berikut disajikan data produksi jagung Desa Perbesi.

Tabel 2. Total Produksi Jagung Setiap Tahun Di Kecamatan Tiga Binanga 2012 - 2017

No	Tahun	Produksi (Ton)
1	2012	139.101
2	2013	118.006
3	2014	145.482
4	2015	180.301
5	2016	156.501
6	2017	156.501

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara (2020)

Berdasarkan tabel 2 yang dipaparkan diatas menunjukkan jumlah yang cukup besar jagung yang dihasilkan kecamatan Tiga Binanga, walaupun dalam peningkatannya kurang signifikan. Wilayah ini sangat berpotensi dalam pengembangan tanaman jagung sebagai tanaman pangan. Desa Perbesi adalah salah satu desa di kecamatan Tiga Binanga yang pada umumnya pekerjaan penduduk di daerah tersebut sumber pencaharaain bertani jagung. Pertanian jagung di daerah Perbesi dilakukan oleh masing-masing keluarga yang pada kumulatifnya membuat desa tersebut tergolong salah satu desa yang paling produktif dalam menghasilkan jagung setiap tahunnya. Lebih tepatnya di perlihatkan data perolehan jagung yang diperoleh selama kurun waktu 5 tahun.

Tabel 3. Produksi Jagung Desa Perbesi Tahun 2014 – 2016

TAHUN	Lau Kapur	Kem-kem	Gunung	Simpag Pergandan gan	Pergandan gan	Tiga Binanga	Kuta Galoh	Kuta Raja	Bunga Baru	Pertumbun ken	Kuala	Kuta Buara	Simolap	Kuta Bangun	Suka Julu	Kuta Mbaru Puntti	Kuta Gerat	Limang	Perbesi	Batu Mamak
2012	1313	563	750	563	2094	1406	225	600	1321	1201	3000	406	375	2004	563	300	563	2700	8.485	1126
2013	1091	468	623	468	1740	1169	187	499	1098	998	2493	337	312	1666	468	249	468	2244	1.138	936
2014	8436	3617	4822	3617	13462	9041	1446	3858	8487	7717	19289	2610	2411	12906	3617	1929	3617	17360	1.414,75	8439
2015	1531	657,1	875	657,1	2442	1641	261,9	700	1541	1400	3499	473,1	438,1	2338	657,1	350,1	657,1	3150	1.596,60	1314
2016	1377	591	787	591	2196	1475	236	629	1386	1259	3146	425	394	2103	591	315	591	2833	9.467	1182
2017	1377	591	787	591	2196	1475	236	629	1386	1259	3146	425	394	2103	591	315	591	2833	9.467	1182
<b>JUMLAH</b>	<b>15125</b>	<b>6487</b>	<b>8644</b>	<b>6487</b>	<b>24130</b>	<b>16207</b>	<b>2592</b>	<b>6915</b>	<b>15219</b>	<b>13834</b>	<b>34573</b>	<b>4676</b>	<b>4324</b>	<b>23120</b>	<b>6487</b>	<b>3458</b>	<b>6487</b>	<b>31120</b>	<b>31568,4</b>	<b>14179</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kecamatan Tiga Binanga Kabupaten Karo (2020)

Berdasarkan tabel 3 tersebut diatas menjelaskan bahwa desa Perbesi menghasilkan produksi jagung dengan jumlah yang fluktuatif. Fluktuatif produksi dimaksudkan karena jumlah produksi yang tidak stabil dari tahun ketahun. Survey awal yang dilakukan penulis ke daerah penelitian memperoleh penjelasan pendapatan petani jagung sangat tergantung oleh besar kecilnya hasil produksi

jagung. Selanjutnya dalam rangka memperoleh produksi tersebut menjadi masalah yaitu nilai konsumsi pupuk yang tergantung dengan harganya, luas lahan yang dikelola, tenaga kerja yang di manfaatkan serta sistem perawatan yang dijalankan. Keseluruhan faktor tersebut dijelaskan sangat memiliki keterkaitan dalam rangka menciptakan pendapatan petani jagung.

Memperhatikan keseluruhan data yang disajikan menjelaskan bahwa pertanian jagung membutuhkan perhatian serius, berbagai aspek diperhatikan guna memaksimalkan hasil produksi, hasil produksi tersebut akan mendukung nilai pendapatan petani jagung. Petani di daerah penelitian yaitu desa Perbesi lebih utamanya menggantungkan dirinya pada pencaharian bertani jagung. Petani di desa Perbesi berusaha menjalankan pertanian dengan memperhatikan faktor yang memiliki pengaruh, hal tersebut dimaksudkan supaya kegiatan pertanian jagung dapat meningkatkan pendapatannya.

Memperoleh pendapatan yang maksimal merupakan idaman seluruh manusia, salah satunya petani. Petani akan mengusahakan cara untuk menemukan kata berhasil baik dari segi kualitas tanaman maupun dari segi pendapatan atas tanaman tersebut. Pendapatan yang diperoleh petani akan menjelaskan keuntungan berdasarkan selisih antara pengeluaran selama masa tanam dengan pendapatan yang diperoleh setelah panen. Membicarakan kualitas tanaman guna menunjang pendapat petani berarti membahas faktor yang mendukung proses pertanian. Menjalankan pertanian baik kecil maupun besar di tentukan oleh beberapa faktor, beberapa diantaranya yaitu modal, luas lahan, biaya tenaga kerja dan biaya pupuk.

Modal dalam menjalankan pertanian menjadi sebuah penggerak utama yang akan menjamin berjalannya proses. Kepentingan tersebut dikarenakan modal menduduki peran penting dalam segala aspek pertanian. Ketersediaan modal menjadi landasan dasar untuk memenuhi aspek yang dinilai dibutuhkan dalam bertani. Selain dari modal lahan menjadi faktor utama, keberadaan lahan sangat dibutuhkan dikarenakan sebagai wadah dasar pelaksanaan pertanian. Kapasitas lahan dan jenisnya menjadi salah satu acuan guna menjamin kesuksesan pertanian. Lahan memegang peran dalam pendapatan petani, secara umum luas lahan akan sejalan dengan pendapatan petani, semakin luas lahan yang di olah semakin besar pula hasil yang diharapkan.

Selanjutnya faktor biaya tenaga kerja, pertanian tidak saja mutlak dikerjakan oleh pemilik saja. Kebutuhan akan tenaga kerja menjadi sangat lumrah didasarkan akan luaslahan maupun kebutuhan waktu pengurusan dan penyelesaian. Dan terakhir yang menjadi pembahasan yaitu biaya pupuk, biaya pupuk secara otomatis akan menjamin pertumbuhan tanaman. Tinggi rendahnya biaya yang disediakan untuk pupuk dalam menjalankan pertanian akan berpengaruh kepada kualitas maupun kuantitas pertanian.

Memperhatikan penjelasan terkait produksi jagung di desa Perbesi sampai pada penjelasan faktor yang menjadi perhatian dalam menjamin keberlangsungan pertanian, maka penulis memiliki ketertarikan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor – faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung di Desa Perbesi Kecamatan Tiga Binanga Kabupaten Tanah Karo”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dirumuskan permasalahan penelitian yaitu bagaimana pengaruh produksi, luas lahan, biaya pupuk dan biaya tenaga kerja baik secara parsial maupun simultan terhadap pendapatan Petani Jagung di Desa Perbesi Kecamatan Tiga Binanga Kabupaten Tanah Karo?

## 1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh produksi, luas lahan, biaya pupuk dan biaya tenaga kerja baik secara parsial maupun simultan terhadap pendapatan petani jagung di desa Perbesi Kecamatan Tiga Binanga Kabupaten Tanah Karo?

## 1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan acuan peneliti lain yang berminat mengadakan penelitian yang berkaitan dengan pendapatan petani jagung khususnya dengan kajian faktor pendukung pertanian..
2. Bagi petani itu sendiri, sebagai salah satu informasi dan pembelajaran untuk memahami bagaimana kedekatan antara faktor pendukung pertanian dalam rangka membentuk pendapatan yang baik.
3. Melalui penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam menentukan kebijaksanaan yang berkaitan dalam bidang pertanian khususnya dalam usaha meningkatkan produk pertanian.

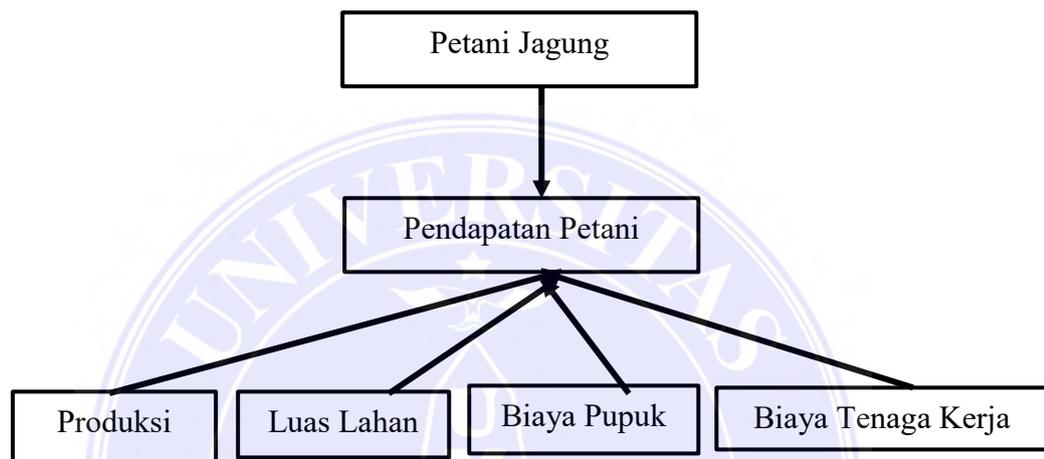
## 1.5 Kerangka pemikiran

Salah satu komoditi tanaman pangan yang dapat mengambil peran dalam pembangunan sektor pertanian adalah komoditi jagung. Di Indonesia Jagung merupakan komoditas pangan kedua setelah padi dan sumber kalori atau makanan pengganti beras disamping itu juga sebagai pakan ternak. Kebutuhan jagung akan terus meningkat dari tahun ketahun sejalan dengan peningkatan taraf hidup ekonomi masyarakat dan kemajuan industri pakan ternak sehingga perlu upaya peningkatan produksi melalui sumberdaya manusia dan sumber daya alam, ketersediaan lahan maupun potensi hasil dan teknologi. Jagung menjadi salah satu komoditas pertanian yang sangat penting dan saling terkait dengan industri besar. Selain untuk dikonsumsi untuk sayuran, buah jagung juga bisa diolah menjadi aneka makanan. Selain itu, pipilan keringnya dimanfaatkan untuk pakan ternak.

Kondisi ini membuat budidaya jagung memiliki prospek yang sangat menjanjikan, baik dari segi permintaan maupun harga jualnya. Produksi merupakan usaha pokok dalam membangun pertanian dengan cara memanfaatkan faktor-faktor produksi untuk mencapai hasil yang maksimal. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan (Y) petani jagung, produksi, luas lahan, biaya pupuk, biaya tenaga kerja dan perawatan.

Pendapatan adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan Pendapatan (Y) petani jagung, Modal ( $X_1$ ), luas lahan ( $X_2$ ), biaya pupuk ( $X_3$ ) dan biaya tenaga kerja ( $X_4$ ). Agar mengetahui penggunaan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan petani jagung di desa

Perbesi diperlukan suatu analisis. Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linear berganda. Dengan analisis ini dapat memberikan masukan bagi para petani dalam rangka meningkatkan produksi dan pendapatan petani jagung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar 1:



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

### 1.6 Hipotesis

Hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

Diduga ada pengaruh produksi, luas lahan, biaya pupuk dan biaya tenaga kerja terhadap pendapatan petani jagung di desa Perbesi Kec. Tiga Binanga Kab. Karo.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tanaman Jagung

Jagung (*Zea mays* L.) merupakan salah satu tanaman pangan dunia yang terpenting, selain gandum dan padi. Sebagai sumber utama karbohidrat utama di Amerika Tengah dan Selatan, jagung juga menjadi alternatif sumber pangan di Amerika Serikat. Beberapa penduduk di daerah Indonesia (misalnya di Madura dan Nusa Tenggara) juga menggunakan jagung sebagai pangan pokok (Budiman, 2006).

Jagung dapat ditanam di Indonesia mulai dari dataran rendah sampai di daerah pegunungan yang memiliki ketinggian antara 1.000-1800 mdpl. Daerah dengan ketinggian antara 0-600 mdpl merupakan ketinggian yang optimum bagi pertumbuhan tanaman jagung (Tim Karya Tani Mandiri, 2010). Jagung termasuk tanaman yang familiar bagi sebagian masyarakat Indonesia terutama masyarakat di pedesaan. Seiring dengan perkembangan teknologi pada saat ini banyak beredar jenis jagung. Jagung biasanya ditanam di dataran rendah, baik di sawah tadah hujan maupun sawah irigasi. Sebagian terdapat juga di daerah pegunungan pada ketinggian 1000-1800 meter di atas permukaan laut. Beberapa syarat tumbuh tanaman jagung antara lain, tanah, iklim, varietas dan waktu tanam (Purwono, dan Hartono, 2008).

Kendala dalam budidaya jagung yang menyebabkan rendahnya produktivitas jagung antara lain adalah serangan hama dan penyakit. Hama yang sering dijumpai menyerang tanaman jagung adalah ulat penggerek batang jagung, kutu daun, ulat daun, ulat penggerek tongkol, ulat grayak, lalat bibit, ulat tanah.

Sedangkan Bulai, Karat, penyakit gosong, penyakit busuk tongkol adalah penyakit yang sering muncul di tanaman jagung dan dapat menurunkan produksi jagung.

Kendala dalam budidaya jagung yang menyebabkan rendahnya produktivitas jagung antara lain adalah serangan hama dan penyakit. Hama yang sering dijumpai menyerang tanaman jagung adalah ulat penggerek batang jagung, kutu daun, ulat daun, ulat penggerek tongkol, ulat grayak, lalat bibit, ulat tanah. Sedangkan Bulai, Karat, penyakit gosong, penyakit busuk tongkol adalah penyakit yang sering muncul di tanaman jagung dan dapat menurunkan produksi jagung. Upaya pengendalian oleh petani pada saat ini adalah dengan menggunakan pestisida atau bahan kimia lainnya yang tidak ramah lingkungan. Pengendalian Hama Terpadu (PHT) yang mengintegrasikan komponen pengendalian yang selaras terbukti tidak hanya meningkatkan produksi jagung tetapi juga pendapatan petani.

Benih jagung ini dapat diistilahkan sebagai tanaman atau bagian dari tanaman yang kebermanfaatannya untuk mengembangbiakkan dan memperbanyak jenis tanaman tersebut. Budidaya tanaman jagung benih sangatlah berpengaruh penting terhadap hasil tanam. Untuk mendapatkan hasil tanam yang tinggi dibutuhkan benih yang berkualitas tinggi. Ada 3 cara utama agar dapat mengembangkan kualitas benih diantaranya teknik produksi benih berkualitas, teknik mempertahankan kualitas benih yang sudah dihasilkan dan teknik mengukur kualitas benih.

Jagung hibrida sendiri merupakan salah satu jenis jagung yang memiliki keturunan pertama dari perkawinan silang antara tanaman jagung betina dengan tanaman jagung jantan, masing-masing keduanya memiliki sifat individu homogen dan *heterozigot* yang unggul. Benih jagung hibrida tersebut melalui

proses pembuatan silang dengan sendirinya secara alami yang nantinya dikembangkan melalui proses pembuatan satu tanaman dilakukan secara berulang hingga lebih dari tujuh generasi. Hal ini menyebabkan hasil bibit buatan sendiri akan disilangkan sifat individu keduanya dengan program pembiakan secara selektif guna memperoleh hasil benih jagung hibrida menuju generasi awal (F1).

Setiap jenis hibrida mempunyai daya hasil tumbuh yang lebih tinggi dibanding dengan jenis bersari bebas, dikarenakan jenis hibrida ini memiliki gen dominan yang hasilnya positif dari segi peningkatan produksi. Hibrida juga telah melalui proses pengembangan berdasarkan masalah gejala *hybrid vigor* (heterosis) menggunakan galur tanaman generasi utama F1 sebagai tanaman produksi. Oleh sebab itu benih hibrida harus ada upaya tindakan khusus agar mampu memperbaharui daya tumbuh tanaman supaya menghasilkan generasi F1. Kelebihan jagung hibrida berdasarkan hasil kapasitas produksinya selalu meningkat pesat sekitar 8-12 ton per hektar, lebih tahan terhadap hama penyakit, lebih praktis pembuatan pemupukan, pertanaman, dan tongkol lebih sejenis.

Pemanenan jagung yang dilakukan tidak tepat waktu, sehingga dapat menurunkan kualitas dan akan menyulitkan pemasaran. Hal ini perlu adanya tolak ukur tertentu agar jagung siap panen antara lain: Secara umur sudah memasuki fase panen, warna daun dan klobot berwarna coklat, kategori estimasi panen sudah mencapai tingkatan (*stage*) 4 dengan kadar air antara 30-35%. Biasanya sudah menjadi pengajuan panen di perusahaan pembenihan jagung ketika berada di *stage* 3 sampai 4.

## 2.2 Landasan Teori

Pertanian adalah proses menghasilkan bahan pangan, ternak, serta produk produk agroindustri dengan cara memanfaatkan sumber daya tumbuhan dan hewan. Secara umum pengertian dari pertanian adalah suatu kegiatan manusia yang termasuk didalamnya yaitu bercocok tanam, perternakan, perikanan dan juga perhutaan. Bentuk-bentuk pertanian di Indonesia:

1. Sawah adalah suatu bentuk pertanian yang dilakukan di lahan basah dan memerlukan banyak air baik sawah irigasi, sawah lebak, sawah tadah hujan maupun sawah pasang surut.
2. Tegalan adalah suatu daerah dengan lahan kering yang bergantung pada pengairan air hujan, ditanami dengan tanaman musiman atau tahunan dan terpisah dari lingkungan dalam disekitar rumah. Lahan tegalan tanahnya sulit untuk dibuat pengairan irigasi karena permukaan yang tidak rata. Pada saat musim kemarau lahan tegalan akan kering dan sulit untuk ditumbuhi tanaman pertanian.
3. Pekarangan adalah suatu lahan yang berada di lingkungan dalam rumah (biasanya dipagari dan masuk ke wilayah rumah) yang dimanfaatkan digunakan untuk ditanami tanaman pertanian.
4. Ladang berpindah adalah suatu kegiatan pertanian yang dilakukan dibanyak lahan hasil pembukuan hutan atau semak dimana setelah beberapa kali panen/tanami, maka tanah sudah tidak subur sehingga perlu pindah ke lahan lain yang subur atau lahan yang sudah lama tidak digarap. (Togatorop, 2010).

## 2.3 Pendapatan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, komisi, ongkos dan laba. Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Reksoprayit no mendefinisikan pendapatan (*revenue*) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.

Pendapatan masyarakat adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan pendapatan dari usaha sampingan adalah pendapatan tambahan yang merupakan penerimaan lain dari luar aktifitas pokok atau pekerjaan pokok. Pendapatan sampingan yang diperoleh secara langsung dapat digunakan untuk menunjang menambah pendapatan pokok. Soekartawi menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah

kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula hanya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula.

Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya. Selain itu pengalaman berusaha juga mempengaruhi pendapatan. Semakin baiknya pengalaman berusaha seseorang maka semakin berpeluang dalam meningkatkan pendapatan. Karena seseorang atau kelompok memiliki kelebihan keterampilan dalam meningkatkan aktifitas sehingga pendapatan turut meningkat. Usaha meningkatkan pendapatan masyarakat dapat dilakukan dengan pembrantasan kemiskinan yaitu membina kelompok masyarakat dapat dikembangkan dengan pemenuhan moda kerja, ketetapan dalam penggunaan modal kerja diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan usaha sesuai dengan yang diharapkan sehingga upaya peningkatan pendapatan masyarakat dapat terwujud dengan optimal.

Seperti halnya yang dikemukakan oleh Toweulu bahwa “untuk memperbesar pendapatan, seseorang anggota keluarga dapat mencari pendapatan

dari sumber lain atau membantu pekerjaan kepala keluarga sehingga pendapatannya bertambah”. Menurut Boediono (2002) pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

- 1) Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
- 2) Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
- 3) Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan..

Pendapatan rumah tangga menentukan tingkat konsumsi secara seunit kecil atau dalam keseluruhan ekonomi (Sadono, 2011:108). Reksoprayit no mendefinisikan pendapatan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu (Mahyu, 2013:37). Pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apa pun. Apabila pendapatan pribadi dikurangi dengan pajak yang harus dibayar oleh para penerima pendapatan, nilai yang tersisa dinamakan pendapatan disposabel (Sadono, 1999: 49).

Arus uang mengalir dari pihak dunia usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah, bunga, sewa, dan laba. Keempatnya merupakan bentuk-bentuk pendapatan yang diterima oleh anggota masyarakat sebagai balas jasa untuk faktor-faktor produksi (Suherman, 2011:100). Pendapatan mengacu kepada aliran upah, pembayaran bunga, keuntungan saham, dan hal-hal lain mengenai pertambahan nilai selama periode waktu tertentu. Jumlah dari seluruh pendapatan adalah pendapatan nasional (Samuelson, 2003: 264).

Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) dalam Firdaus 2012, pendapatan adalah seluruh penghasilan yang diterima baik sektor formal maupun non formal yang dihitung dalam jangka waktu tertentu. Menurut Nababan 2013 dalam Duwi Setiana (2016) pendapatan juga dapat di definisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun), pendapatan terdiri dari upah, atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan.

Tujuan pokok dijalankannya suatu usaha perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya. Pendapatan yang diterima adalah dalam bentuk uang, dimana uang adalah merupakan alat pembayaran atau alat pertukaran. Selanjutnya, pendapatan juga dapat didefinisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun), pendapatan terdiri dari upah, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran (Khoiril, 2012).

Pendapatan merupakan hasil yang didapat karena seseorang telah berusaha sebagai ganti atas jerih payah yang telah dikerjakannya. Pendapatan yaitu pemasukan yang diperoleh dari jumlah produk fisik yang dihasilkan dikalikan dengan harga jual atau dalam persamaan matematika dapat dinyatakan :

$$TR = Q \times P$$

Dimana :

TR = pendapatan total

Q = Jumlah produksi

P = harga

Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga (Boediono, 2002),

1) Gaji dan Upah

Yaitu imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu ataupun satu bulan.

2) Pendapatan dari usaha sendiri

Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar. Usaha disini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga. Tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri serta nilai sewa capital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

3) Pendapatan dari usaha lain

Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga dan biasanya merupakan pendapatan sampingan, antara lain :

- a) Pendapatan dari hasil menyewa asset yang dimiliki seperti rumah, tanah, mobil, dan sebagainya.
- b) Bunga dari uang.
- c) Sumbangan dari pihak lain.
- d) Pendapatan dari pensiun.

Menurut Nazir, 2010 dalam Fitma Pertiwi (2015) Pada hakikatnya pendapatan yang diterima oleh seseorang maupun badan usaha tentunya

dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti tingkat pendidikan dan pengalaman seorang, semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengalaman maka makin tinggi pula tingkat pendapatannya, kemudian juga tingkat pendapatan sangat dipengaruhi oleh modal kerja, jam kerja, akses kredit, jumlah tenaga kerja, tanggungan keluarga, jenis barang dagangan (produk) dan faktor lainnya. Pada umumnya masyarakat selalu mencari tingkat pendapatan tinggi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, akan tetapi dibatasi oleh beberapa faktor tersebut.

### 1. Biaya/Pengeluaran

Analisis data yang digunakan untuk menghitung struktur biaya pada Petani jagung menggunakan perhitungan biaya total. Menurut Soekartawi (2003), biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam usahatani. Biaya usahatani dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap.

#### a. Biaya Tetap (*fixed cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak mempengaruhi jumlah produk yang dijual yang meliputi sewa tempat dagang dan iuran yang dinyatakan dalam rupiah. Menurut Soekartawi (2003), cara menghitung biaya tetap (*fixed cost*) adalah sebagai berikut:

$$TFC = \sum_{i=1}^n X \cdot P_{xi}$$

Dimana:

TFC = Biaya tetap (*fixed cost*)

X = Jumlah fisik yang membentuk biaya tetap

Px = Harga input (Rp)

n = Macam input

b. Biaya Variabel (*variable cost*)

Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya mempunyai pengaruh langsung terhadap jumlah produk yang dijual. Apabila biaya variabel ditambah maka produk yang dijual juga bertambah, begitu juga sebaliknya. Jika biaya variabel dikurangi maka jumlah produk yang dijual berkurang. Menurut Soekartawi (2003), untuk menghitung biaya variabel (*variable cost*) dapat digunakan rumus:

$$TVC = \sum_{i=1}^N Bv$$

Dimana:

TVC= biaya variabel (*variable cost*) (Rp)

Bv = biaya variabel dari setiap input (Rp)

N = banyak input (Rp)

c. Biaya Total (*total cost*)

Menurut Rahim dan Hastuti (2007), total biaya atau *total cost* adalah jumlah dari biaya tetap atau *fixed cost* dan biaya tidak tetap atau *variable cost*.

Untuk menghitung total biaya (*total cost*) dapat digunakan rumus:

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana:

TC = Biaya total (Rp)

TFC = Biaya tetap total (Rp)

TVC = Biaya variabel total (Rp)

Biaya tunai merupakan biaya yang dikeluarkan secara langsung oleh petani jagung yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Biaya diperhitungkan merupakan biaya yang seharusnya

dikeluarkan tetapi tidak dikeluarkan oleh petani jagung namun tetap harus diperhitungkan. Biaya total dapat juga diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$TC = \text{Biaya Tunai} + \text{Biaya Diperhitungkan}$$

Dimana:

$$TC = \text{Biaya total (Rp)}$$

$$\text{Biaya tunai} = \text{Biaya tetap} + \text{biaya variabel (dikeluarkan langsung) (Rp)}$$

$$\text{Biaya diperhitungkan} = \text{Biaya tetap} + \text{biaya variabel (tidak dikeluarkan langsung)}$$

## 2. Keuntungan

Analisis data untuk mengetahui besarnya keuntungan yang diperoleh petani jagung adalah dengan menggunakan analisis keuntungan, sedangkan untuk mengetahui apakah usaha pertanian jagung tersebut menguntungkan atau tidak adalah dengan menggunakan perhitungan keuntungan. Keuntungan usaha adalah keuntungan yang diperoleh setelah penerimaan (dari hasil penjualan) produk jagung dikurangkan dengan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Analisis pendapatan digunakan untuk mengukur apakah kegiatan usaha saat ini menguntungkan atau tidak. Informasi yang dibutuhkan dalam analisis keuntungan usaha adalah total penerimaan dan total pengeluaran usaha dalam jangka waktu yang telah ditetapkan.

Total penerimaan diperoleh dari total produk jagung yang dijual lalu dikalikan dengan harga jualnya. Total pengeluaran adalah semua biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi jagung. Total keuntungan adalah total penerimaan dikurangi dengan total biaya dalam suatu kegiatan usaha.

Menurut Mubyarto (1994), total penerimaan dari suatu usaha dapat dihitung dengan rumus:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total penerimaan (Rp/Bulan)

P = Harga produk (Rp/Kg)

Q = Jumlah produk yang terjual (Kg/hari)

Besarnya keuntungan diperoleh dari:

$$\pi = TR - TC$$

Di mana:

$\pi$  = Keuntungan (Rp/Bulan)

TR = Total penerimaan (Rp/Bulan)

TC = Total biaya (Rp/Bulan)

Kriteria:

Jika total penerimaan > total biaya, maka usaha untung.

Jika total penerimaan = total biaya, maka usaha berada pada titik impas.

Jika total penerimaan < total biaya, maka usaha tersebut merugi.

## 2.4 Produksi Pertanian

Produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Sedangkan kegiatan produksi adalah mengkombinasikan berbagai input atau masukan untuk menghasilkan output. Sedangkan hubungan teknis antara input dan output tersebut dalam bentuk persamaan, tabel atau grafik disebut sebagai fungsi produksi (Salvatore, 2003).

Secara teknis, produksi pertanian mempergunakan input dan output. Input adalah semua masukan dalam proses produksi, seperti tanah, kegiatan mentalnya, perencanaan dan manajemen, benih tanaman, pupuk, insektisida, serta alat pertanian. Sedangkan output adalah hasil tanaman dan ternak yang dihasilkan oleh usahatani (Soetriono, 2003).

Dalam konsep penelitian yang dilakukan penulis dalam skripsi ini, produksi pertanian merupakan jumlah hasil panen yang diperoleh petani berdasarkan 1 musim tanam jagung yang nilainya ditentukan dalam satuan ton.

## 2.5 Luas Lahan

Mubyarto (1987), lahan sebagai salah satu faktor produksi yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap usahatani. Besar kecilnya produksi dari usahatani antara lain dipengaruhi oleh sempitnya lahan yang digunakan, Meskipun demikian, Soekartawi (1993) menyatakan bahwa bukan berarti semakin luas lahan pertanian maka semakin efisien lahan tersebut. Bahkan lahan yang sangat luas dapat terjadi inefisiensi disebabkan oleh :

- 1) Lemahnya pengawasan terhadap penggunaan faktor-faktor produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja.
- 2) Terbatasnya persediaan tenaga kerja disekitar daerah itu yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi usaha pertanian tersebut.
- 3) Terbatasnya persediaan modal untuk membiayai usaha pertanian tersebut (Soekartawi,1993).

Sebaliknya lahan yang luas relatifnya sempit, usaha pengawasan terhadap penggunaan faktor produksi semakin baik, penggunaan tenaga kerja tercukupi dan modal yang dibutuhkan tidak terlalu besar.

Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses pendapatan produksi usaha tani dan usaha pertanian. Dalam usaha tani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani yang dilakukan kecuali usahatani dijalankan dengan tertib.

Luas pemilikan atau penguasaan berhubungan dengan efisiensi usahatani. Penggunaan masukan akan semakin efisien bila luas lahan yang dikuasai semakin besar. Luasnya lahan mengakibatkan upaya melakukan tindakan yang mengarah pada segi efisiensi akan berkurang karena hal berikut :

- 1) Lemahnya pengawasan pada faktor produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan, dan tenaga kerja.
- 2) Terbatasnya persediaan tenaga kerja disekitar daerah itu yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi usaha pertanian tersebut
- 3) Terbatasnya persediaan modal untuk membiayai usaha pertanian dalam skala luas.

Dibidang pertanian, persediaan lahan subur tidaklah tetap. Mengapa para petani berpindah-pindah tempat? Karena kesuburan tanah lenyap dalam waktu yang pendek, dan mereka tidak mengetahui cara melestarikan produktifitas lahan. Bila hasil produksi yang diperoleh dari lahan rendah, kesuburan lahan dapat rusak dalam waktu singkat. Daya tahan yang asli dan tak kunjung punah dari tanah lapisan atas yang banyak disebut-sebut oleh para ekonom di masa silam sesungguhnya dapat punah. Para petani tidak mengetahui asas-asas pemerdayaan dan pelestarian, namun mereka mengetahui kenyataan tersebut.

Menurut Daniel yang mempengaruhi pendapatan petani dilihat dari luas lahan yaitu antara penggarap lahan dan pemilik lahan, penggarap lahan dikenakan sewa atas lahan yang digarap dan bagi pemilik lahan dikenakan pajak atas kepemilikan lahannya.

## 2.6 Pupuk

Pupuk adalah bahan atau zat makanan yang diberikan atau ditambahkan pada tanaman dengan maksud agar tanaman tersebut tumbuh. Pupuk yang diperlukan tanaman untuk menambah unsur hara dalam tanah. Pupuk dapat digolongkan menjadi dua yaitu pupuk alam dan pupuk buatan (Mirnaini, 2013).

### 1. Pupuk Alam (Organik)

Pupuk alam atau pupuk organik adalah pupuk yang dihasilkan dari pelapukan sisa-sisa tanaman, hewan dan manusia. Pupuk organik mempunyai kelebihan yakni sebagai berikut (Lingga, 2013) :

- a. Memperbaiki struktur tanah.
- b. Menaikkan daya serap tanah terhadap air.
- c. Menaikkan kondisi kehidupan dalam tanah.
- d. Sebagai sumber zat makanan dalam tanah.

### 2. Pupuk Buatan (Anorganik)

Pupuk anorganik adalah pupuk yang dibuat oleh pabrik-pabrik pupuk dengan meramu bahan-bahan kimia (anorganik) berkadar hara tinggi. Pupuk anorganik memiliki bentuk, warna dan cara penggunaan yang beragam. Keanekaragaman pupuk anorganik sangat menguntungkan petani yang memahami aturan pakai, sifat-sifat dan manfaatnya bagi tanaman. Adapun keuntungan dari penggunaan pupuk anorganik adalah sebagai berikut (Lingga, 2013):

- a. Pemberian dapat terukur dengan tepat karena pupuk anorganik biasanya memiliki takaran hara yang pas.

- b. Kebutuhan tanaman akan hara dapat dipenuhi dengan perbandingan yang tepat.
- c. Pupuk anorganik dapat tersedia dalam jumlah cukup atau mudah didapatkan dalam jumlah yang diinginkan.
- d. Proses pengangkutan pupuk anorganik lebih mudah karena relatif sedikit dibandingkan pupuk organik.

Pupuk adalah bahan atau zat makanan yang diberikan atau ditambahkan pada tanaman dengan maksud agar tanaman tersebut tumbuh. Pupuk yang diperlukan tanaman untuk menambah unsur hara dalam tanah ada beberapa macam. Pupuk dapat digolongkan menjadi dua yaitu pupuk alam dan pupuk buatan.

Prihmantoro dalam Tribowo berpendapat bahwa Sejarah penggunaan pupuk pada dasarnya merupakan bagian dari sejarah pertanian itu sendiri. Penggunaan diperkirakan sudah mulai pada permulaan dari manusia mengenal bercocok tanam >5.000 tahun yang lalu. Bentuk primitive dari pemupukan untuk memperbaiki kesuburan tanah terdapat pada kebudayaan tua manusia di negeri-negeri yang terletak di daerah aliran sungai Nil, Euphrat, Indus, di Cina, Amerika Latin, dan sebagainya. Lahan-lahan pertanian yang terletak di sekitar aliran-aliran sungai tersebut sangat subur karena menerima endapan lumpur yang kaya hara melalui banjir yang terjadi setiap tahun.

Di Indonesia sebenarnya pupuk itu sudah lama dikenal para petani. Mereka mengenal pupuk sebelum Revolusi Hijau turut melanda pertanian di Indonesia. Dalam proses produksi pertanian seperti jagung menggunakan pupuk alami dan pupuk buatan. Dimana pupuk alami merupakan pupuk yang langsung

didapat dari alam, misalnya fosfat alam dan pupuk organik. Pupuk fosfat alam umumnya diperoleh dari tanah yang banyak mengandung unsur fosfat. Unsur ini ada yang terbentuk dari gejala alam. Selain itu ada tanah fosfat yang terbentuk dari tumpukan kotoran binatang selama berpuluh-puluh tahun sehingga menjadi lapisan tanah yang tebal luas.

Pupuk organik berasal dari pelapukan sisa-sisa makhluk hidup seperti tanaman, hewan dan manusia, serta kotoran hewan. Pupuk tersebut pada umumnya merupakan pupuk lengkap karena mengandung semua unsur meskipun dalam jumlah sedikit. Keunggulan pupuk alami antara lain memperbaiki struktur tanah. Bahan organik dapat mengikat butir-butir tanah menjadi butiran yang lebih besar dan remah sehingga tanah menjadi gembur, menaikkan daya serap tanah terhadap air, dan juga bahan organik dapat mengikat air lebih banyak dan lebih lama. Pupuk alami merupakan sumber makanan bagi tanaman, walaupun dalam jumlah sedikit, pupuk organik mengandung unsur yang lengkap.

Pupuk buatan merupakan pupuk yang dibuat di dalam pabrik. Pupuk ini tidak diperoleh di alam tetapi hasil ramuan pabrik. Keunggulan pupuk buatan antara lain kandungan zat hara dalam pupuk buatan dibuat secara tepat karena disesuaikan dengan kebutuhan tanaman, pupuk buatan mudah dijumpai karena tersedia dalam jumlah banyak. Beberapa jenis pupuk buatan dapat langsung digunakan sehingga menghemat waktu. Ada pun kelemahan dari pupuk buatan adalah tidak semua pupuk buatan mengandung unsur yang lengkap, penggunaan pupuk buatan harus sesuai dengan dosis yang dianjurkan.

Apabila melebihi dapat menyebabkan kematian tanaman. Pemberian pupuk buatan secara terus-menerus dapat berakibat buruk pada kondisi tanah.

Tanah menjadi cepat mengeras, kurang mampu menyimpan air dan cepat menjadi asam. Beberapa permasalahan dalam budidaya jagung di lahan kering yang menyebabkan produktivitas rendah, selain karena faktor abiotis dan biotis, juga disebabkan karena teknik budidaya masih tradisional, menggunakan varietas potensi hasil rendah, populasi tanaman rendah, dan penggunaan pupuk yang belum optimal. Penggunaan varietas unggul baru, baik komposit maupun hibrida yang berdaya hasil tinggi, berumur genjah, tahan hama dan penyakit utama, toleran lingkungan marjinal, dan mutu hasil sesuai dengan selera konsumen merupakan sasaran yang diinginkan.

## 2.7 Tenaga Kerja

Sumber alam akan dapat bermanfaat apabila telah diproses oleh manusia secara serius. Semakin serius manusia menangani sumber daya alam semakin besar manfaat yang akan diperoleh petani. Tenaga kerja merupakan faktor produksi (input) yang penting dalam usaha tani. Penggunaan tenaga kerja akan intensif apabila tenaga kerja yang dikeluarkan dapat memberikan manfaat yang optimal dalam proses produksi dan dapat menggarap tanah seluas tanah yang dimiliki. Jasa tenaga kerja yang dipakai dibayar dengan upah. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga sendiri umumnya tidak terlalu diperhitungkan dan sulit diukur dalam penggunaannya atau bisa disebut juga tenaga yang tidak pernah dinilai dengan uang.

Menurut UU No 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan menyatakan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk kebutuhan masyarakat.

Pengertian pelatihan bila dikaitkan dengan penyiapan tenaga kerja menurut Umar Tirtarahardja dan La Sulo, “Pelatihan sebagai penyiapan tenaga kerja diartikan sebagai kegiatan membimbing peserta didik sehingga memiliki bekal dasar untuk bekerja” Sebagaimana dikemukakan oleh Sedarmayanti, bahwa melalaui pelatihan, seseorang dipersiapkan untuk memiliki bekal agar siap tahu, mengenal dan mengembangkan metode berpikir secara sistematis agar dapat memecahkan masalah yang akan dihadapi dalam kehidupan dikemudian hari.

Schultz, berpendapat bahwa investasi dalam modal manusia harus fokus pada mendukung individu dalam memperoleh pendidikan, karena keterampilan dan pengetahuan yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk melakukan pekerjaan produktif. Ia percaya bahwa investasi untuk meningkatkan kemampuan ini mengarah ke peningkatan produktivitas manusia, yang pada gilirannya menyebabkan tingkat pengembalian positif.

Pendapat lain tentang pengertian pelatihan dikemukakan oleh John Brubacher menyatakan bahwa; “Pelatihan adalah proses dalam mana potensi-potensi, kemampuan-kemampuan, kapasitas -kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, dengan alat (media) yang disusun sedemikian rupa, dan digunakan oleh manusia untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan”.

Salah satu teori berpendapat bahwa investasi sumber daya manusia mempunyai pengaruh yang besar terhadap peningkatan produktivitas. Menurut Becker, peningkatan produktivitas tenaga kerja ini dapat didorong melalui pendidikan dan pelatihan serta peningkatan derajat kesehatan. Schumpeter, yang

mengatakan bahwa pelatihan bagi seorang petani akan membuat petani itu lebih dinamis dalam memproduksi hasil pertanian untuk diperdagangkan sehingga memungkinkan adanya tambahan pendapatan. Selain itu dengan tingkat pelatihan yang dimiliki, maka wawasan dan pengetahuan mereka tentang tata cara bercocok tanam menjadi lebih luas, sehingga mereka menjadi lebih profesional dalam bertani

## 2.8 Pestisida

Pembasmi hama atau pestisida adalah bahan yang digunakan untuk mengendalikan, menolak, memikat, atau membasmi organisme pengganggu. Namun ini berasal dari *pest* (hama) yang diberi akhiran *icie* (pembasmi). Sasarannya bermacam-macam, seperti serangga, tikus, gulma, burung, mamalia, ikan atau mikrobia yang dianggap mengganggu. Pestisida biasanya, beracun. Dalam bahasa sehari-hari pestisida sering kali disebut sebagai “racun”. (Ir La Ode Arief M. Rur.SC. 2005).

## 2.9 Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi adalah analisis yang mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengukuran pengaruh ini melibatkan satu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), yang dinamakan analisis regresi linier sederhana dengan rumus  $Y = a + bX$ . Nilai “a” adalah konstanta dan nilai “b” adalah koefisien regresi untuk variabel X.

Koefisien regresi „b” adalah kontribusi besarnya perubahan nilai variabel bebas, semakin besar nilai koefisien regresi maka kontribusi perubahan semakin besar, demikian pula sebaliknya akan semakin kecil. Kontribusi perubahan variabel bebas (X) juga ditentukan oleh koefisien regresi positif atau negatif.

## 2. Pengukuran Analisis Regresi

Pengukuran pengaruh variabel yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ ), digunakan analisis regresi linier berganda, disebut linier karena setiap estimasi atas nilai diharapkan mengalami peningkatan atau penurunan mengikuti garis lurus. Berikut ini estimasi regresi linier berganda :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan :

Y : variabel terikat (*dependent*)

X<sub>(1,2,3,...)</sub> : variabel bebas (*independent*)

a : nilai konstanta

b<sub>(1,2,3,...)</sub> : nilai koefisien regresi

Penggunaan nilai konstanta secara statistik dilakukan jika satuan-satuan variabel X (*independent*) dan variabel Y (*dependent*) tidak sama. Sedangkan, bila variabel X (*independent*) dan variabel Y (*dependent*), baik linier sederhana maupun berganda, memiliki satuan yang sama maka nilai konstanta diabaikan dengan asumsi perubahan variabel Y (*dependent*) akan proposional dengan nilai perubahan variabel X (*independent*).

Dalam menentukan nilai „a“ dan „b<sub>1</sub>‘,‘b<sub>2</sub>‘,‘b<sub>3</sub>‘,„, digunakan persamaan regresi linier berganda:

1. SY = an+b<sub>1</sub>SX<sub>1</sub> + b<sub>2</sub>SX<sub>2</sub> + b<sub>3</sub>SX<sub>3</sub> +...

2. SX<sub>1</sub>Y = aSX<sub>1</sub> + b<sub>1</sub>SX<sub>1</sub><sup>2</sup> + b<sub>2</sub>SX<sub>1</sub>X<sub>2</sub> +...

3. SX<sub>2</sub>Y = aSX<sub>2</sub> + b<sub>2</sub>SX<sub>1</sub>X<sub>2</sub> + b<sub>2</sub>SX<sub>2</sub><sup>2</sup> +... dan seterusnya.

Untuk menghitung nilai „a“, „b<sub>1</sub>‘, „b<sub>2</sub>‘, „b<sub>3</sub>‘, ... pada persamaan regresi linier

berganda dapat dirumuskan =nx-1 di mana nx = banyaknya variabel bebas (X).

## 2.10 Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Adinda Soraya Nasution, Iskandarini dan Satia Negara Lubis (2015), tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Usahatani Jagung (Studi Kasus : Tanjung Jati, Kecamatan Binjai, Kabupaten Langkat). Dengan kesimpulan Luas lahan, pupuk Phonsca, pupuk NPK, dan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi jagung di Desa Tanjung Jati. Sedangkan jumlah bibit, herbisida, pupuk urea, pupuk TSP, pupuk SP, dan pupuk KCL berpengaruh tidak nyata terhadap produksi petani jagung di Desa Tanjung Jati. Tidak terjadi multikolinearitas dan heteroskedastisitas serta asumsi normalitas terpenuhi. Harga jual, biaya bibit, biaya tenaga kerja, dan biaya alsintan berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani jagung di Desa Tanjung Jati. Sedangkan biaya lahan, biaya herbisida, dan biaya pupuk berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan usahatani jagung di Desa Tanjung Jati. Tidak terjadi multikolinearitas dan heteroskedastisitas serta asumsi normalitas terpenuhi. Usahatani jagung di daerah penelitian tergolong layak dan efisien.

Penelitian oleh Hanisah (2013), tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan usahatani jagung manis di kampung Rongka Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah. Dengan kesimpulan Pendapatan jagung manis dapat dilihat dari hasil nilai perhitungan rata-rata nilai produksi Rp. 37.965.602,- dengan total biaya produksi sebesar Rp.14.539.015,- dan pendapatan yang diperoleh usahatani jagung manis pada daerah penelitian diperoleh pendapatan sebesar Rp. 23.426.587,-/Ha/musim tanam. Produksi jagung manis 8.224 Kg dengan harga jual Rp.4.600/Kg dengan nilai produksi Rp. 37.965.602 Kg/Ha. Penerimaan usahatani jagung manis sebesar Rp.23.426.587/

Ha/musim tanam sedangkan dari hasil perhitungan BEP pada penerimaan Rp.2.246.139,-/Ha/ musim tanam.

Produksi jagung manis pada saat penelitian sebesar 8.224 Kg/Ha/ musim tanam dari hasil perhitungan BEP pada produksi 5.76 Kg/Ha/ musim tanam, Harga jagung manis pada saat penelitian Rp.4.600 /Kg/ musim tanam dari hasil perhitungan BEP pada harga Rp. 2.295, - /Kg/ musim tanam. Secara serempak bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang diperoleh adalah sebesar 0,816. Hal ini berarti 64,8% variasi variabel terikat (pendapatan jagung manis) mampu dijelaskan oleh variasi variabel bebas luas lahan ( $X_1$ ), tenaga kerja ( $X_2$ ), pupuk ( $X_3$ ), pestisida ( $X_4$ ), sedangkan sisanya yaitu 35,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum dimasukkan kedalam model, sedangkan secara parsial pupuk (0,025) yang berpengaruh nyata terhadap produksi jagung manis, sedangkan luas lahan (0,130) tenaga kerja (0,721) dan pestisida (0,568) tidak berpengaruh terhadap produksi jagung manis.

Penelitian oleh Zulpah Mahdalena (2016), tentang Pengaruh Faktor - Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Jagung dengan menganalisis Faktor-Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Petani jagung, dengan Kesimpulan Faktor luas lahan ( $X_1$ ), Benih ( $X_2$ ), dan pupuk Urea ( $X_4$ ) berpengaruh terhadap pendapatan. Dengan koefisien variable masing-masing factor bernilai positif, artinya apabila luas lahan, benih dan upuk Urea makin besar maka pendapatan akan semakin besar. 2. Faktor TKLK ( $X_3$ ), Pupuk KCl( $X_4$ ), Pupuk SP-36 ( $X_6$ ), pupuk Kandang ( $X_7$ ) dan Herbisida ( $X_8$ ) menunjukkan adanya pengaruh terhadap pendapatan. Koefisien variable masing-masing factor bernilai negative artinya apabila TKLK, Pupuk KCl, Pupuk SP-36, pupuk kandang dan herbisida semakin

besar maka pendapatan akan semakin kecil. 3. Koefisien determinasi( $r^2$ ) sebesar 0.927 menunjukkan persentase pengaruh variable independen terhadap variable dependen sebesar 92,7 %. Artinya variable yang digunakan mampu menjelaskan 92,7 % variasi variable dependen sedangkan sisanya 7,3 % dipengaruhi variable lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Penelitian oleh Amanda Rizka Nabilla, Rahmanta Ginting dan Sinar Indra Kesuma (2014), tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Petani Jagung (Studi Kasus: Desa Lau Beker, Kecamatan Kuta Limbaru, Kabupaten Deli Serdang). Dengan kesimpulan Secara serempak, variabel luas lahan, jumlah bibit, jumlah pestisida, jumlah pupuk, dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi jagung di daerah penelitian. Secara parsial, variabel jumlah bibit, jumlah pestisida, dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi jagung, sedangkan variabel luas lahan dan jumlah pupuk tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi jagung di daerah penelitian. Secara serempak variabel harga jual jagung, biaya lahan, biaya bibit, biaya pestisida, biaya pupuk, upah tenaga kerja, dan biaya alsintan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung di daerah penelitian. Secara parsial, variabel harga jual jagung, biaya lahan, biaya bibit, biaya pupuk, upah tenaga kerja, dan biaya alsintan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung, sedangkan variabel biaya pestisida tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung di daerah penelitian.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penentuan tempat penelitian ini dilakukan secara sengaja (purposive) yaitu di Desa Perbesi, Kecamatan Tiga Binanga, Kabupaten Karo. Waktu penelitian dilaksanakan selama 2 bulan yaitu bulan Juli 2020 sampai bulan Agustus 2020. Alasan memilih tempat penelitian ini adalah Desa perbesi merupakan desa dengan produksi jagung terbesar di Tiga Binanga, Kabupaten Karo.

#### 3.2 Metode Pengambilan Sampel

Menurut Zulkarnain (2010) besarnya ukuran sampel di tentukan berdasarkan berbagai pertimbangan, yang antara lain adalah perbandingan ukuran sampel terhadap ukuran populasi, tingkat kehomogenan atau keseragaman dari populasi, metode penarikan sampel yang digunakan, tingkat presisi yang diinginkan, tujuan penelitian, ketersediaan dana, tenaga dan waktu.

Sebagian peneliti mengatakan bahwa ukuran sampel tidak lebih kurang dari 10% dari ukuran populasi, tetapi sebagian lagi mengatakan tidak boleh lebih kurang dari 5%, akan tetapi patokan ini juga tidaklah terlalu kaku, karena besarnya ukuran sampel yang diambil banyak di tentukan oleh faktor-faktor lain.

Penelitian yang dilakukan menggunakan teknik pengambilan sampel dengan cara sampling purposive. Adapun populasi pada penelitian ini yaitu seluruh petani jagung di Desa Perbesi, Kecamatan Tiga Binanga, Kabupaten Karo dengan jumlah sebanyak 643 petani. Dalam penelitian saya ini pertimbangan yang digunakan adalah petani yang hanya menanam jagung, lama petani jagung lebih

dari satu tahun dan luas pertanaman petani jagung sebesar 1 Ha sampai dengan 2 Ha. Penentuan batasan luas lahan petani dimaksudkan dalam rangka mendukung faktor yang diteliti yaitu tenaga kerja. Pengolahan data petani menemukan bahwa sebanyak 427 petani di desa Perbesi yang memiliki lahan tanam jagung 1 – 2 ha.

Maka jumlah sampel pada penelitian ini 10 % dari jumlah populasi petani jagung yang memiliki lahan 1 s/d 2 ha yaitu  $10\% \times 427$  didapat jumlah sampel sebanyak 42,7 (dibulatkan menjadi 43) petani.

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

#### **3.3.1 Metode pengumpulan data primer**

Pada penelitian ini untuk memperoleh data dilakukan melalui tiga metode, antara lain :

1. Wawancara

Penulisan mengadakan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan, yaitu dengan para petani guna mendapatkan data-data yang diperlukan.

2. Observasi

Pengamatan langsung yang dilakukan oleh penulis di tempat Desa Perbesi, Kecamatan Tiga Binanga, Kabupaten Karo.

3. Kuesioner

Dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden dengan panduan kuesioner maupun memberikan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden, data yang diperoleh dapat diolah dan memberikan informasi tertentu dan terbuka kepada responden.

### 3.3.2 Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini dengan menyebarkan angket kepada petani jagung yang ditetapkan sebagai sampel di desa Perbesi. Angket yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan skala linkert dengan bentuk data ordinal. Penggunaan data ordinal dalam skripsi ini dimaksudkan untuk memberikan jawaban sesuai dengan yang di hadapi oleh sampel atau petani jagung di desa Perbesi. Data sekunder yang diperoleh dari instansi yang terkait dalam penelitian ini yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara, Dinas Pertanian Sumatera Utara dan jurnal-jurnal yang terkait dalam penelitian ini.

### 3.4 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono, (2017:244) menyatakan Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan – bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.

#### 3.4.1. Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian signifikan koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi yang normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan untuk menentukan kenormalan dan dapat diukur dengan melihat angka probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu :

1. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari populasi adalah normal.
2. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan berbeda disebut Heterokedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas yaitu dengan melihat scatterplot yaitu :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik - titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

## 3. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan memiliki korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas. Jika terdapat korelasi yang kuat diantara sesama variabel independen maka konsekuensinya yaitu koefisien regresi menjadi tidak dapat ditafsir dan nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga. Pengujian adanya multikolinieritas ini dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF (Varians Inflations Factor) pada masing

- masing variabel bebasnya. Jika nilai (VIF < 10) maka tidak ada kecenderungan terjadi gejala mulikolinieritas.

### 3.4.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda yaitu melihat pengaruh variabel independent (variabel bebas) terhadap variabel dependent (variabel terikat), dengan menggunakan persamaan matematis yaitu analisis regresi linier berganda dengan rumus. Regresi linier berganda digunakan model regresi digunakan karena dalam penelitian ini mencakup lebih dari dua variabel (termasuk variabel terikat Y), dimana dalam regresi linier berganda variabel terikat Y tergantung pada dua atau lebih variabel bebas.

Model persamaannya dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y	= Pendapatan (Rp/1 Musim)
X1	= Produksi (Kg/1 Musim)
X2	= Luas Lahan (Ha/1 Musim )
X3	= Biaya Pupuk (Rp/1 Musim)
X4	= Tenaga Kerja (Rp/1 Musim)
a	= Konstanta
b1, b2,b3	= Koefisien regresi variabel bebas
e	= StandardError

### 3.4.3. Pengujian Hipotesa

#### 1. Uji Simultan (Uji F )

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama- sama terhadap variabel dependen. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel, Jika F hitung > dari F tabel.

$$K = \frac{\frac{JK_{reg}}{(k-1)}}{\frac{JK_{sisa}}{(n-k)}}$$

Dimana :

$JK_{reg}$  = Jumlah Kuadran Regresi

$JK_{sisa}$  = Jumlah Kuadran Sisa

k = Jumlah Variabel

n = Jumlah Sampel

Adapun hipotesis yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$H_0$  :  $b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$  (secara serempak tidak berpengaruh variabel bebas ( $X_1, X_2, \dots$ ) terhadap variabel terikat (Y).

$H_1$  : minimal Satu  $b_i = 0$  (secara serempak berpengaruh variabel bebas ( $X_1, X_2, \dots$ ) terhadap variabel bebas (Y)

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan probabilitas (nilai signifikan)  $< \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima : variabel independent secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.
- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan probabilitas (nilai signifikan)  $> \alpha$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak: variabel independent secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

## 2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing - masing variabel.

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel coefficients pada kolom sig (significance).

Jika probabilitas nilai  $t < 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh

antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Akan tetapi, jika probabilitas nilai  $t > 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing - masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{\sqrt{S_{b_i}}}$$

Dimana :

$b_i$  : Koefisien Regresi Variabel ke  $i$

$s_{b_i}$  : Simpangan Baku variabel ke  $i$

$i$  : 1,2,3,4...n

Adapun hipotesis yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$H_0$  :  $b_1 = 0$  (secara parsial tidak berpengaruh variabel bebas ( $X_1, X_2, \dots$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ )).

$H_1$  :  $b_i$  tidak sama dengan 0 (secara parsial berpengaruh variabel bebas ( $X_1, X_2, \dots$ ) terhadap variabel bebas ( $Y$ ))

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika  $t_{hitung} > t$  tabel dan probabilitas (nilai signifikan)  $< \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima : variabel independent secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.
- b. Jika  $t_{hitung} < t$  tabel dan probabilitas (nilai signifikan)  $> \alpha$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak : maka variabel independent secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

### 3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh variasi variabel yang independen dapat menerangkan dengan baik variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu ( $0 < R^2 < 1$ ).

1. Nilai  $R^2$  yang lebih kecil berarti kemampuan variabel - variabel bebas dalam menjelaskan variasi tidak bebas sangat terbatas.
2. Nilai  $R^2$  yang mendekati nilai satu berarti variabel - variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel tidak bebas.

Kriteria Pengujian :

- Apabila nilai  $R^2$  mendekati satu maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah positif, artinya apabila ada kenaikan dalam variabel dalam variabel bebas akan menyebabkan kenaikan pada variabel terikat.
- Apabila nilai  $R^2$  mendekati nol maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah lemah atau tidak ada hubungan, artinya apabila ada kenaikan atau penurunan pada variabel bebas tidak akan menyebabkan kenaikan pada variabel terikat.
- Apabila  $R^2$  mendekati rumus maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sempurna dan negatif, artinya apabila ada kenaikan variabel bebas akan menyebabkan penurunan pada variabel terikat.

### 3.5 Defenisi Operasional Variabel

Bedasarkan defenisi variabel yang di gunakan dalam penel itian ini yaitu :

1. Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman (Orang).
2. Produksi jagung adalah hasil produksi jagung di desa saent is yang dicapai pada waktu panen, diukur dalam satuan kilogram (Kg/Mt).

3. Pendapatan petani jagung adalah jumlah yang diterima petani jagung dikurangi biaya yang dikeluarkan dalam setiap kegiatan produksi yang diukur dengan rupiah (Rp/Mt).
4. Luas lahan adalah areal/tempat yang di gunakan untuk melakukan usahatani di atas sebidang tanah (ha).
5. Pupuk adalah material yang di tambahkan pada media tanam atau tanaman untuk mencukupi kebutuhan hara yang di perlukan tanaman sehingga memperoduksi dengan baik (Kg/Mt).
6. Tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja yang digunakan dalam satu musim tanam yang diukur dengan jumlah jiwa (HOK).
7. Biaya pupuk adalah biaya pupuk yang harus dikeluarkan petani jagung untuk kebutuhan produksinya dalam satu musim tanam (Rp/Mt).
8. Biaya tenaga kerja adalah biaya tenaga kerja yang di keluarkan petani jagung pada dalam proses produksi dalam satu musim tanam (Rp/Mt).
9. Penerimaan adalah sejumlah uang yang diterima oleh perusahaan atas penjualan produk yang dihasilkan (Rp).
10. Pengeluaran adalah expenditure yaitu pembayaran yang dilakukan saat ini untuk kewajiban pada masa akan datang dalam rangka memperoleh beberapa keuntungan (Rp).

## IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### 4.1. Gambar Umum Lokasi Penelitian

Tiga Binanga merupakan kelurahan yang ada di kecamatan Tiga Binanga, Kabupaten Karo, provinsi Sumatra Utara, Indonesia. Tiga Binanga didirikan pada 21 Februari 1921, oleh Ngadang Sebayang. Kota Tiga Binanga ini merupakan salah satu dominsili marga sebayang setelah perbesi, kuala, dan gunung. Tiga Binanga memiliki nama lain yakni "singalorlau" yang berarti penyalur air dalam bahasa karo. Tiga Binanga merupakan salah satu dari 4 kota termaju di Kabupaten Karo, Provinsi Sumatra Utara. Tiga Binanga merupakan kota dengan penduduk berperkerjaan Anglo-Bisnis

Tiga Binanga sebagai salah satu kota termaju memiliki penduduk yang Heterogen. Penduduk di Tiga Binanga didominasi oleh suku Batak Karo, selanjutnya Batak Toba, Minangkabau, Chinese (Tionghoa), Jawa, dan lainnya. Hal ini didukung oleh lokasi yang sangat strategis dari Tiga Binanga yang menghubungkan 2 kota besar seperti Kabanjahe, Karo dan Kotacane, Aceh Tenggara.

Kecamatan Tiga Binanga terdiri dari 18 desa. Perubahan Desa Tiga Binanga menjadi Kelurahan Tiga Binanga terjadi pada tahun 1999 dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah. Adapun batas-batas Kelurahan Tiga Binanga secara administratif adalah :

1. Sebelah Utara berbatas dengan Uruk Biru;
2. Sebelah Selatan berbatas dengan Desa Gunung;
3. Sebelah Timur berbatas dengan Desa Kuala;

4. Sebelah Barat berbatas dengan Desa Kuta Galuh.

Kelurahan (dahulu desa) Tiga Binanga didirikan oleh Marga Sebayang dari Desa Kuala sebagai marga tanah beserta dengan anak berunya Marga Sembiring Brahma, Ginting Tampune dan Karo-Karo Sinulingga sebagai anak beru tanah dan kalimbubunya Marga Sembiring Meliala sebagai kalimbubu tanah. Tidak ada seorangpun yang tahu persis tahun berapa desa Tiga Binanga mulai berdiri, namun diperkirakan adalah pada awal abad ke-20. Dari hasil wawancara dengan seorang yang mengetahui sejarah berdirinya desa Tiga Binanga yaitu Endamalem br Sebayang dan saat ini sudah berumur kurang lebih 90 tahun diperoleh keterangan sebagai berikut di bawah ini.

Dulunya areal desa Tiga Binanga adalah merupakan tanah perladangan milik Marga Sebayang dari Desa Kuala. Pada waktu itu pekan yang terdekat dengan tanah perladangan ini dan desa di sekitarnya adalah desa Tiga Beringen, dimana persimpangan menuju desa Tiga Beringen dari jalan besar Kabanjahe-Kotacane berada di tanah perladangan Marga Sebayang (desa Tiga Binanga sekarang).

Di persimpangan menuju desa Tiga Beringen tersebut tumbuh satu pohon besar yang oleh masyarakat setempat dikenal dengan nama "*Batang Buah*" dan tidak jauh dari Batang Buah itu terdapat sebuah lubang besar yang merupakan pertemuan dari dua sungai yaitu Lau Namo Ratah dan Lau Bengap yang sering dikunjungi oleh orang-orang yang ingin beristirahat di pinggir lubang itu.

Tidak jarang di bawah Batang Buah tersebut bertemu pedagang dan pembeli secara tidak sengaja karena sama-sama beristirahat sehingga terkadang terjadilah transaksi. Mula-mula baru sedikit, kemudian semakin banyak dan

bahkan ada diantara pedagang dan pembeli yang tidak lagi melanjutkan perjalanannya ke Pekan Desa Tiga Beringen tetapi kemudian menjajakan dagangannya di bawah Batang Buah dan kemudian diikuti oleh pedagang lainnya sehingga suasana dibawah Batang Buah tersebut benar-benar telah berubah menjadi pekan yang baru.

Melihat perkembangan ini Marga Sebayang sebagai pemilik tanah perladangan itu mengambil inisiatif mendirikan kios-kios kecil untuk disewakan kepada para pedagang di hari pekan. Oleh karena keadaannya semakin ramai, maka Marga Sebayang ini akhirnya mendirikan rumah yang diikuti oleh *anak beru* dan *kalimbubunya*, serta orang-orang lainnya dengan izin dari Marga Sebayang. Jadi, di sekitar Batang Buah itu akhirnya berdirilah sebuah desa yang diberi nama Tiga Binanga.

#### **4.2. Deskripsi Responden**

Deskripsi responden digunakan untuk menggambarkan keadaan atau kondisi responden yang dapat memberikan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Penyajian data deskriptif penelitian ini bertujuan agar dapat dilihat profil dari data penelitian tersebut dan hubungan antara variabel yang digunakan dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti membagi karakteristik responden menjadi :

##### **1. Berdasarkan Jenis Kelamin**

Pengelompokan responden petani di Desa Perbesi Kecamatan Tiga Binanga Kabupaten Karo yang dijadikan sebagai sampel dalam menjalankan penelitian adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. Karakteristik Petani jagung di desa Perbesi berdasarkan jenis kelamin**

No	Jenis Kelamin	Petani	Persen (%)
1	Pria	34	79,07
2	Wanita	9	20,93
	<b>Jumlah</b>	<b>43</b>	<b>100</b>

Sumber : Kuisisioner Penelitian 2020

Berdasarkan tabel 4 diatas, menjelaskan bahwa petani yang menjadi sampel penelitian terdiri atas 34 orang (79,07) jenis kelamin laki-laki sedangkan jenis kelamin perempuan sebanyak 9 orang (20,93 %). Atas dasar data tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa petani yang memberikan respon atas kuisisioner yang disebarakan didominasi oleh laki-laki.

## 2. Berdasarkan Usia

**Tabel 5. Karakteristik Petani jagung di desa Perbesi berdasarkan Usia**

No	Usia	Petani	Persen (%)
1	30 – 39	7	16,28
2	40 – 49	16	37,21
3	50 – 59	12	27,91
4	60 – 69	4	9,30
5	70 – 79	4	9,30
	<b>Jumlah</b>	<b>43</b>	<b>100</b>

Sumber : Kuisisioner Penelitian 2020

Berdasarkan tabel 5 diatas, menunjukkan bahwa sebaran usia petani dibagi atas 5 kelas interval, usia dominan petanai yang menjadi sampel penelitian yaitu usia 40 – 49 sebanyak 16 orang (37,21 %) diikuti oleh usia 50 – 59 sebanyak 12 petani (27,91%). Usia dengan jumlah petani terkecil yaitu usia 60 – 69 dan usia 70 – 79 dengan jumlah yang sama yaitu 4 petani (9,30%). Penjelasan akan derajat

usia tersebut membantu memberi pemahaman bahwa petani yang menjadi sampel penelitian didominasi usia produktif.

### 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

**Tabel 6. Karakteristik Petani jagung di desa Perbesi berdasarkan Pendidikan**

No	Pendidikan	Petani	Persen (%)
1	SD	3	6,98
1	SMP	11	25,58
2	SMA	29	67,44
3	D-3	1	2,33
4	S-1	1	2,33
<b>Jumlah</b>		<b>43</b>	<b>100</b>

Sumber : Kuisisioner Penelitian 2020

Berdasarkan table 6 memberikan informasi bahwa sebanyak 43 petani yang dijadikan sampel penelitian diketahui bahwa sebanyak 3 petani (6,98%) memiliki pendidikan SD, 11 petani (25,58 %) berpendidikan SMP, 29 petani (67,44%) berpendidikan SMA, dan pendidikan D-3 dan S-1 masing-masing 1 petani (2,33%). Berdasarkan penjabaran tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan petani yang menjadi sampel penelitian didominasi pendidikan SMA.

### 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama bertani

**Tabel 7. Karakteristik Petani jagung di desa Perbesi berdasarkan Lama bertani**

No	Lama bertani	Petani	Persen (%)
1	1 - 10	9	20,93
1	11 – 20	19	44,19
2	21 – 30	7	16,28
3	31 – 40	7	16,28
4	41 – 50	1	2,33
	1 - 10	9	20,93
<b>Jumlah</b>		<b>43</b>	<b>100</b>

Sumber : Kuisisioner Penelitian 2020

Berdasarkan table 7 memberikan informasi bahwa sebanyak 43 petani yang dijadikan sampel penelitian memberikan penjelasan terkait lama petani menjalankan usaha pertanian jagung berikut deskripsinya : sebanyak 9 petani memiliki lama usaha bertani jagung sebanyak antara 1 – 10 tahun, berikutnya sebanyak 19 petani memiliki lama usaha bertani jagung antara 11 – 20 tahun. Sedangkan petani paling lama dalam menjalankan usaha tani jagung iatu sebanyak 1 petani dengan lama bertani antara 41 – 50 tahun.

## 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Kepemilikan Lahan Pertanian

**Tabel 8. Karakteristik Petani jagung di desa Perbesi berdasarkan Kepemilikan lahan pertanian**

No	Kepemilikan Lahan	Petani	Persen (%)
1	Sendiri	26	60,47
1	Sewa	11	25,58
2	Bagi Hasil	5	11,63
3	Lain-lain	1	2,33
<b>Jumlah</b>		<b>43</b>	<b>100</b>

Sumber : Kuisisioner Penelitian 2020

Kepemilikan lahan akan menjadi kajian penting dalam sistem pertanian, kepemilikan lahan akan mempengaruhi bagaimana besar kecilnya pendapatan seseorang yang menjalankan pertanian khususnya pertanian jagung yang dibahas penulis dalam penelitian ini. Desa Perbesi secara mayoritas diduduki oleh suku Karo yang sejak lama sudah menjadi pemilik tanah didaerah tersebut. Pengumpulan informasi berdasarkan kuisisioner yang dilakukan penulis menemukan bahwa petani yang memberikan jawaban atas kuisisioner yang menanyakan terkait kepemilikan lahan yaitu sebanyak 26 petani (60,47%), sebanyak 11 petani (25,58 %) memberikan informasi bahwa lahan yang dijadikanya sebagai tempat pertanian jagung merupakan lahan sewa.

## VI. KESIMPULAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian didesa Perbesi Kecamatan Tigabinanga maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara serempak luas produksi, luaslahan biaya tenaga kerja dan biaya pupuk berpengaruh terhadap pendapatan petani jagung didesa Perbesi Kecamatan Tiga Binanga Kabupaten Karo.
2. Secara parsial produksi dan biaya pupuk berpengaruh terhadap pendapatan petani jagung didesa Perbesi kecamatan Tigabinanga, sedangkan luas lahan dan biaya tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani jagung didesa Perbesi kecamatan Tigabinanga.

### 6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat saran sebagai berikut :

1. Kepada petani penting memperhatikan ketersediaan biaya tenaga kerja karena tenaga kerja sangat menentukan keberhasilan usaha, selanjutnya luas lahan penting diperhatikan pengolahannya serta penggunaan lahan itu sendiri.
2. Penting kepada pemerintah untuk memberikan penyuluhan maupun pemberdayaan guna memaksimalkan pendapatan petani, baik dalam pemberian bantuan traktor maupun bibit.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung dengan menambahkan variabel lain seperti varietas jagung dan hama pengganggu. Selanjutnya kepada

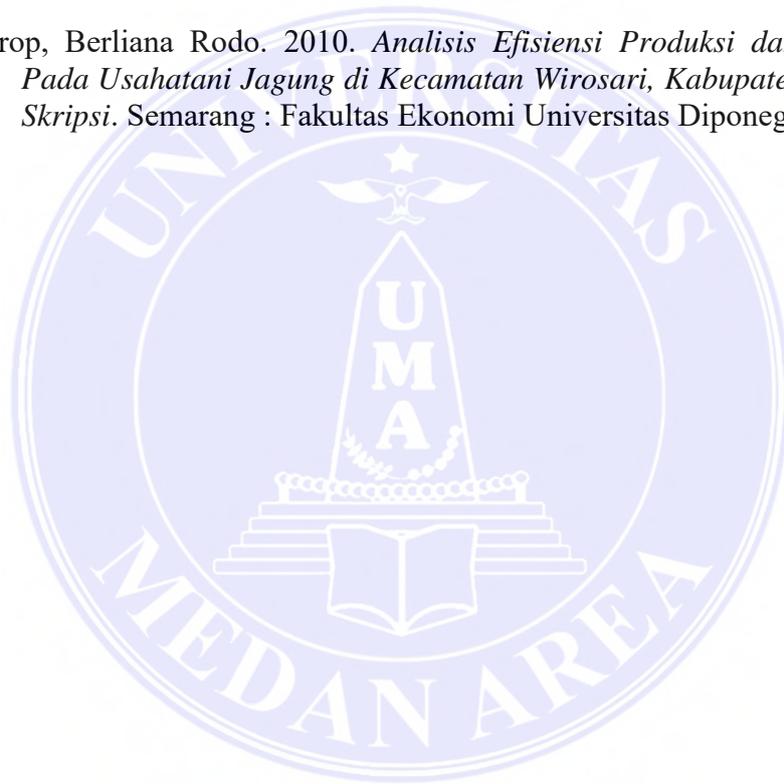
petani penting memperhatikan pola tanam serta memperhatikan perlakuan yang sesuai terhadap lahan, guna memaksimalkan hasil produksi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adiyoga, W., R. Suherman, N. Gunadi, dan A. Hidayat. 2004. *Karakteristik Teknis Sistem Pertanaman Polikultur Sayuran Dataran Tinggi*. Jurnal Hortikultura 14(4): 287-301.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. Deli Serdang Dalam Angka 2013-2017. BPS Sumatera Utara.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. Percut Sei Tuan Dalam Angka 20152017. BPS Sumatera Utara.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. Sumatera Utara Dalam Angka 2012-2017. BPS Sumatera Utara.
- Boediono. 2002. *Ekonomi Makro, Edisi Pertama, Cetakan Keempat*. Yogyakarta : Penerbit BPFE.
- Budiman, H. 2016. *Budidaya Jagung Organik Varietas Baru Yang Kian Diburu*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Daniel, Moehar. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Danil, Mahyu. 2013. *Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil Di Kantor Bupati Kabupaten Biruen*. Dalam *Jurnal Ekonomika*, Vol. IV No. 7
- Lingga, P. 2001. *Petunjuk dan Cara Pemupukan*. Jakarta : Bathara Karya Aksara
- Lubis, Zulkarnain. 2010. *Penggunaan Statistik Dalam Penelitian Sosial*. Medan :Perdana Publishing.
- Mubyarto. 1987. *Ilmu Ekonomi, Ilmu Sosial Dan Keadilan*. Jakarta :Yayasan Argoekonomika.
- Pertiwi, Fitma. 2015. Skripsi. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Purwono, Heni Purnamawati. 2009. *Budidaya 8 Jenis Tanaman Pangan Unggul*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Samuelson. 2006. *Ilmu Makro Ekonomi*. Jakarta : PT Media Global Edukasi .
- Salvatore, Dominick. 1996, *Ekonomi Internasional*. Terjemahan. Jakarta : Erlangga.

- Soekartawi. 1993. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasinya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Soekartawi. 2013. *Agribisnis; Teori Dan Aplikasinya*. Jakarta : Rajawali Pers. Ed-1. Cet-10.
- Soetrisno. 2003. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Malang : Bayumedia Publishing.
- Surantiyah. 2011. *Ilmu usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sukirno, Sadono. 2011. *Ekonomi Pembangunan Edisi Kedua*. Jakarta : Kencana.
- Tim Karya Tani Mandiri. 2010. *Pedoman Bertanam Jagung*. Bandung : CV Nuansa Aulia.
- Togatorop, Berliana Rodo. 2010. *Analisis Efisiensi Produksi dan Pendapatan Pada Usahatani Jagung di Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobongan, Skripsi*. Semarang : Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.



## Lampiran 1

Data Identitas Petani Jagung di Desa Perbesi menurut, jenis kelamin, pendidikan, usia, lama bekerja, kepemilikan lahan dan jumlah pekerja

No	Jenis Kelamin	Pendidikan	Usia	Lama Bekerja	Lahan	Pekerja
1	P	SMA	72	48	Sewa	8
2	P	SMA	48	16	Sendiri	8
3	P	SMA	52	18	Sendiri	6
4	L	SMP	52	12	Sendiri	6
5	L	SMA	58	31	Sewa	4
6	L	SMA	33	3	Sendiri	6
7	P	SMA	47	23	Sendiri	4
8	L	SD	41	20	Sewa	40
9	L	SMP	54	26	Sewa	7
10	L	SMA	36	7	Bagi Hasil	5
11	L	SMA	41	18	Sendiri	4
12	L	SMA	33	5	Sendiri	2
13	L	SMA	36	9	Lain-Lain	4
14	L	SMP	68	40	Bagi Hasil	2
15	L	SMP	63	30	Sendiri	6
16	P	SMA	48	15	Sewa	5
17	L	SMP	58	28	Sendiri	7
18	L	SMA	43	18	Bagi Hasil	3
19	P	SMA	53	20	Sewa	8
20	L	SMA	48	25	Sendiri	4
21	L	SMP	58	18	Sendiri	4
22	L	SMA	32	4	Sendiri	9
23	L	SMA	47	15	Sendiri	4
24	L	SD	73	40	Sendiri	6
25	L	SMA	37	8	Bagi Hasil	2
26	L	SMA	40	10	Sewa	15
27	L	SMP	63	33	Sendiri	4
28	L	SMA	39	14	Sendiri	8
29	L	SMP	54	18	Sendiri	4
30	L	SMA	40	18	Sendiri	6
31	P	SMP	48	16	Sendiri	3
32	L	SMA	47	13	Sendiri	3
33	L	SMA	40	13	Sendiri	6
34	L	SMA	42	11	Sendiri	3
35	L	SMP	46	10	Sewa	2
36	L	SMP	64	24	Sendiri	5
37	L	SMA	44	18	Bagi Hasil	7
38	P	SMA	53	26	Sewa	9
39	L	SD	55	33	Sendiri	4
40	P	SMA	59	36	Sewa	9
41	L	SMA	41	19	Sewa	6
42	L	D3	57	31	Sendiri	8
43	L	S-1	32	7	Sendiri	11

Data di olah tahun 2020

## Lampiran 2

Data Luas lahan, Biaya tenaga kerja, jumlah produksi, biaya pupuk dan pendapatan berdasarkan jawaban petani di Desa Perbesi

No	Luas Lahan	B. Tenaga Kerja	Produksi	B. Pupuk	Pendapatan
1	1	12.000.000	7	4.900.000	52.000.000
2	2	13.000.000	13	4.800.000	39.000.000
3	1,5	8.000.000	11	4.800.000	33.000.000
4	1,2	9.000.000	11	3.900.000	32.000.000
5	1,1	6.000.000	6	3.500.000	18.000.000
6	1	4.000.000	6	2.400.000	18.000.000
7	1	3.800.000	9	4.100.000	27.000.000
8	1	12.500.000	10	5.000.000	30.000.000
9	1,9	5.200.000	14	6.200.000	42.000.000
10	1,4	7.500.000	9	3.900.000	27.000.000
11	1,2	5.100.000	10	3.450.000	30.000.000
12	1	3.200.000	9	4.200.000	27.000.000
13	1,7	4.900.000	13	5.200.000	39.000.000
14	1,2	3.800.000	7	2.800.000	21.000.000
15	2	5.800.000	12	3.800.000	36.000.000
16	2	6.300.000	13	4.700.000	39.000.000
17	1,8	11.000.000	14	5.400.000	42.000.000
18	1,3	5.000.000	9	3.400.000	27.000.000
19	2	10.000.000	13	5.500.000	39.000.000
20	1	4.000.000	9	3.500.000	27.000.000
21	1,5	3.900.000	8	3.300.000	24.000.000
22	2	10.000.000	12	4.800.000	39.000.000
23	1	4.000.000	11	3.800.000	33.000.000
24	2	4.800.000	13	5.800.000	49.000.000
25	1	3.900.000	13	4.200.000	39.000.000
26	1,7	4.000.000	7	3.000.000	18.000.000
27	1,4	4.900.000	9	5.900.000	27.000.000
28	2	9.000.000	14	6.900.000	42.000.000
29	1,7	6.000.000	11	3.800.000	33.000.000
30	1,8	6.800.000	9	3.800.000	27.000.000
31	1	4.000.000	7	2.800.000	21.000.000
32	1,3	3.800.000	5	3.200.000	15.000.000
33	1,4	9.000.000	8	3.700.000	24.000.000
34	1	2.800.000	6	2.400.000	16.500.000
35	1,4	12.000.000	7	3.400.000	9.700.000
36	1,5	3.200.000	9	3.900.000	27.000.000
37	2	14.000.000	15	4.700.000	15.000.000
38	2	6.900.000	17	6.200.000	51.000.000
39	1,7	3.200.000	11	4.900.000	33.000.000
40	2	6.800.000	18	7.800.000	54.000.000
41	1,6	4.200.000	10	4.100.000	30.000.000
42	2	6.200.000	17	6.740.000	51.000.000
43	2	8.200.000	21	8.700.000	63.000.000
<b>JLH</b>	<b>65,3</b>	<b>281700000</b>	<b>462</b>	<b>193290000</b>	<b>1386200000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>1,5</b>	<b>6.551.162,8</b>	<b>10,7</b>	<b>4.495.116,3</b>	<b>32.237.209,3</b>

Data di olah tahun 2020

Catatan : Nilai data berdasarkan 1 musim tanam sampai dengan panen 2020

### Lampiran 3

#### Data Biaya Tenaga Keraja Petani Jagung di Desa Perbesi Kab. Karo

No. Sampel	Biaya Pengolahan Lahan-Penanaman (Rp)	Biaya Pengurusan (Rp)	Biaya Panen (Rp)	Total (Rp)
1	6.000.000	4.200.000	1.800.000	12.000.000
2	6.500.000	4.550.000	1.950.000	13.000.000
3	4.000.000	2.800.000	1.200.000	8.000.000
4	4.500.000	3.150.000	1.350.000	9.000.000
5	3.000.000	2.100.000	900.000	6.000.000
6	2.000.000	1.400.000	600.000	4.000.000
7	1.900.000	1.330.000	570.000	3.800.000
8	6.250.000	4.375.000	1.875.000	12.500.000
9	2.600.000	1.820.000	780.000	5.200.000
10	3.750.000	2.625.000	1.125.000	7.500.000
11	2.550.000	1.785.000	765.000	5.100.000
12	1.600.000	1.120.000	480.000	3.200.000
13	2.450.000	1.715.000	735.000	4.900.000
14	1.900.000	1.330.000	570.000	3.800.000
15	2.900.000	2.030.000	870.000	5.800.000
16	3.150.000	2.205.000	945.000	6.300.000
17	5.500.000	3.850.000	1.650.000	11.000.000
18	2.500.000	1.750.000	750.000	5.000.000
19	5.000.000	3.500.000	1.500.000	10.000.000
20	2.000.000	1.400.000	600.000	4.000.000
21	1.950.000	1.365.000	585.000	3.900.000
22	5.000.000	3.500.000	1.500.000	10.000.000
23	2.000.000	1.400.000	600.000	4.000.000
24	2.400.000	1.680.000	720.000	4.800.000
25	1.950.000	1.365.000	585.000	3.900.000
26	2.000.000	1.400.000	600.000	4.000.000
27	2.450.000	1.715.000	735.000	4.900.000
28	4.500.000	3.150.000	1.350.000	9.000.000
29	3.000.000	2.100.000	900.000	6.000.000
30	3.400.000	2.380.000	1.020.000	6.800.000
31	2.000.000	1.400.000	600.000	4.000.000
32	1.900.000	1.330.000	570.000	3.800.000
33	4.500.000	3.150.000	1.350.000	9.000.000
34	1.400.000	980.000	420.000	2.800.000
35	6.000.000	4.200.000	1.800.000	12.000.000
36	1.600.000	1.120.000	480.000	3.200.000
37	7.000.000	4.900.000	2.100.000	14.000.000
38	3.450.000	2.415.000	1.035.000	6.900.000
39	1.600.000	1.120.000	480.000	3.200.000
40	3.400.000	2.380.000	1.020.000	6.800.000
41	2.100.000	1.470.000	630.000	4.200.000
42	3.100.000	2.170.000	930.000	6.200.000
43	4.100.000	2.870.000	1.230.000	8.200.000
$\Sigma$	140.850.000	98.595.000	42.255.000	281.700.000
	3.275.581	2.292.907	982.674	6.551.163

Data di olah tahun2020

Catatan : Nilai data berdasarkan 1 musim tanam sampai dengan panen 2020

**Lampiran 4**

**Data Biaya Pupuk Petani Jagung di Desa Perbesi Kab. Karo**

No. Sampel	NPK	TSP	ZA	Dolomit	Total
1	1.960.000	1.470.000	1.029.000	441.000	4.900.000
2	1.920.000	1.440.000	1.008.000	432.000	4.800.000
3	1.920.000	1.440.000	1.008.000	432.000	4.800.000
4	1.560.000	1.170.000	819.000	351.000	3.900.000
5	1.400.000	1.050.000	735.000	315.000	3.500.000
6	960.000	720.000	504.000	216.000	2.400.000
7	1.640.000	1.230.000	861.000	369.000	4.100.000
8	2.000.000	1.500.000	1.050.000	450.000	5.000.000
9	2.480.000	1.860.000	1.302.000	558.000	6.200.000
10	1.560.000	1.170.000	819.000	351.000	3.900.000
11	1.380.000	1.035.000	724.500	310.500	3.450.000
12	1.680.000	1.260.000	882.000	378.000	4.200.000
13	2.080.000	1.560.000	1.092.000	468.000	5.200.000
14	1.120.000	840.000	588.000	252.000	2.800.000
15	1.520.000	1.140.000	798.000	342.000	3.800.000
16	1.880.000	1.410.000	987.000	423.000	4.700.000
17	2.160.000	1.620.000	1.134.000	486.000	5.400.000
18	1.360.000	1.020.000	714.000	306.000	3.400.000
19	2.200.000	1.650.000	1.155.000	495.000	5.500.000
20	1.400.000	1.050.000	735.000	315.000	3.500.000
21	1.320.000	990.000	693.000	297.000	3.300.000
22	1.920.000	1.440.000	1.008.000	432.000	4.800.000
23	1.520.000	1.140.000	798.000	342.000	3.800.000
24	2.320.000	1.740.000	1.218.000	522.000	5.800.000
25	1.680.000	1.260.000	882.000	378.000	4.200.000
26	1.200.000	900.000	630.000	270.000	3.000.000
27	2.360.000	1.770.000	1.239.000	531.000	5.900.000
28	2.760.000	2.070.000	1.449.000	621.000	6.900.000
29	1.520.000	1.140.000	798.000	342.000	3.800.000
30	1.520.000	1.140.000	798.000	342.000	3.800.000
31	1.120.000	840.000	588.000	252.000	2.800.000
32	1.280.000	960.000	672.000	288.000	3.200.000
33	1.480.000	1.110.000	777.000	333.000	3.700.000
34	960.000	720.000	504.000	216.000	2.400.000
35	1.360.000	1.020.000	714.000	306.000	3.400.000
36	1.560.000	1.170.000	819.000	351.000	3.900.000
37	1.880.000	1.410.000	987.000	423.000	4.700.000
38	2.480.000	1.860.000	1.302.000	558.000	6.200.000
39	1.960.000	1.470.000	1.029.000	441.000	4.900.000
40	3.120.000	2.340.000	1.638.000	702.000	7.800.000
41	1.640.000	1.230.000	861.000	369.000	4.100.000
42	2.696.000	2.022.000	1.415.400	606.600	6.740.000
43	3.480.000	2.610.000	1.827.000	783.000	8.700.000
$\Sigma$	77.316.000	57.987.000	40.590.900	17.396.100	193.290.000
Rata-rata	1.798.047	1.348.535	943.974	404.560	4.495.116

**Data di olah tahun2020**

**Catatan : Nilai data berdasarkan 1 musim tanam sampai dengan panen 2020**

## Lampiran 5 Hasil Olahan SPSS

### Regression

Notes	
Output Created	18-AUG-2020 15:08:12
Comments	
Input	Active Dataset DataSet0
	Filter <none>
	Weight <none>
	Split File <none>
	N of Rows in Working Data File 43
Missing Value Handling	Definition of Missing User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax	REGRESSION /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL CHANGE ZPP /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Pendapatan /METHOD=ENTER Luaslahan B.Tenagakerja Produksi B.Pupuk /SCATTERPLOT=(*ZPRED ,*SDRESID) /RESIDUALS HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID) /SAVE RESID.
Resources	Processor Time 00:00:01,29
	Elapsed Time 00:00:01,70
	Memory Required 4112 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots 632 bytes
Variables	RES_1
Created or Modified	Unstandardized Residual

[DataSet0]

### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pendapatan	32237209,30	11905501,395	43
Luaslahan	1,519	,3948	43
B.Tenagakerja	6551162,79	3079066,965	43
Produksi	10,767	3,5579	43
B.Pupuk	4495116,28	1394197,793	43

### Correlations

		Pendapatan	Luaslahan	B.Tenagakerja	Produksi	B.Pupuk
Pearson Correlation	Pendapatan	1,000	,523	,199	,808	,834
	Luaslahan	,523	1,000	,328	,710	,629
	B.Tenagakerja	,199	,328	1,000	,303	,328
	Produksi	,808	,710	,303	1,000	,865
	B.Pupuk	,834	,629	,328	,865	1,000
Sig. (1- tailed)	Pendapatan	.	,000	,100	,000	,000
	Luaslahan	,000	.	,016	,000	,000
	B.Tenagakerja	,100	,016	.	,024	,016
	Produksi	,000	,000	,024	.	,000
	B.Pupuk	,000	,000	,016	,000	.
N	Pendapatan	43	43	43	43	43
	Luaslahan	43	43	43	43	43
	B.Tenagakerja	43	43	43	43	43
	Produksi	43	43	43	43	43
	B.Pupuk	43	43	43	43	43

### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	B.Pupuk, B.Tenagakerja, Luaslahan, Produksi <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. All requested variables entered.

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,859 <sup>a</sup>	,738	,711	6403137,398	,738	26,799	4	38	,000

a. Predictors: (Constant), B.Pupuk, B.Tenagakerja, Luaslahan, Produksi

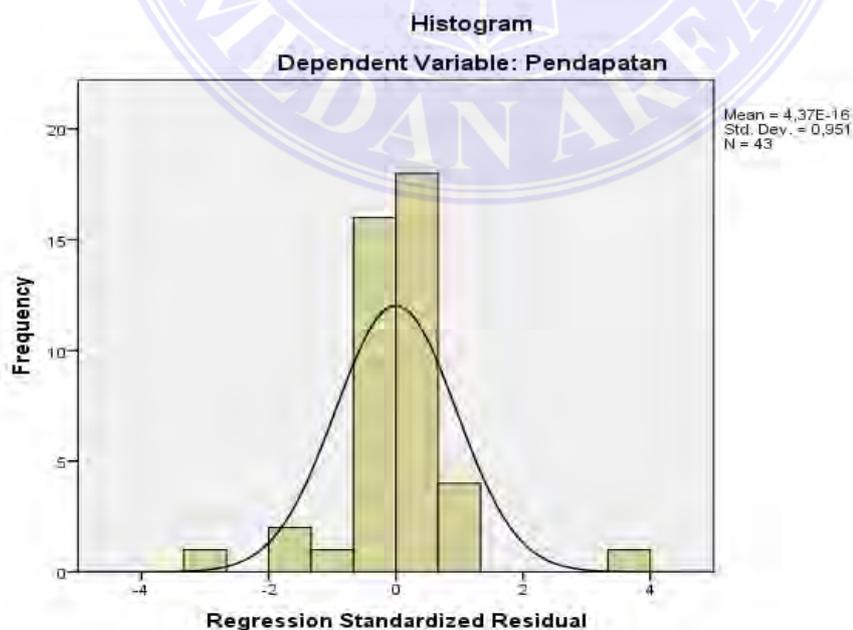
b. Dependent Variable: Pendapatan

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	B			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2233429,979	4159049,373		,537	,594					
	Luaslahan	-3060894,477	3606329,135	-,101	-,849	,401	,523	-,136	-,070	,482	2,076
	B.Tenagakerja	-,304	,345	-,079	-,883	,383	,199	-,142	-,073	,867	1,153
	Produksi	1394726,027	611893,331	,417	2,279	,028	,808	,347	,189	,206	4,855
	B.Pupuk	4,812	1,427	,563	3,373	,002	,834	,480	,280	,247	4,052

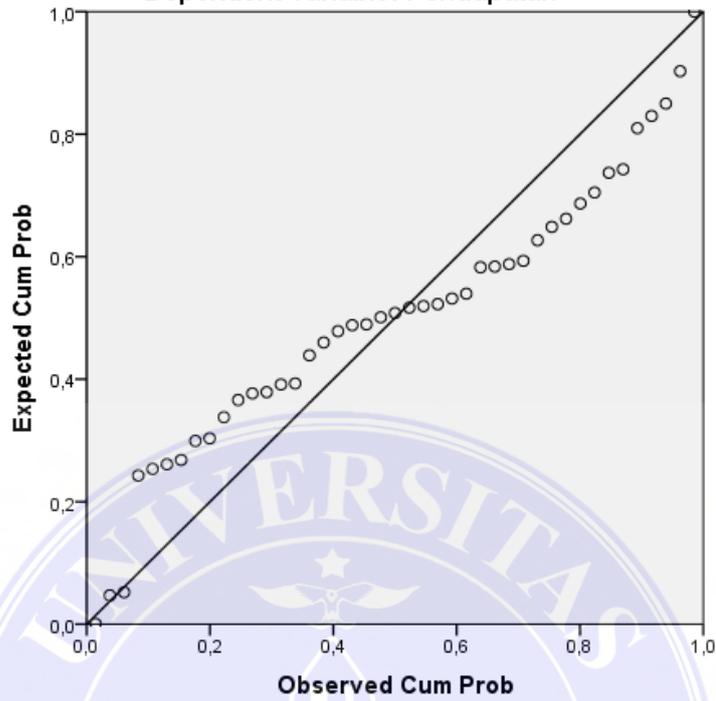
a. Dependent Variable: Pendapatan

### Charts



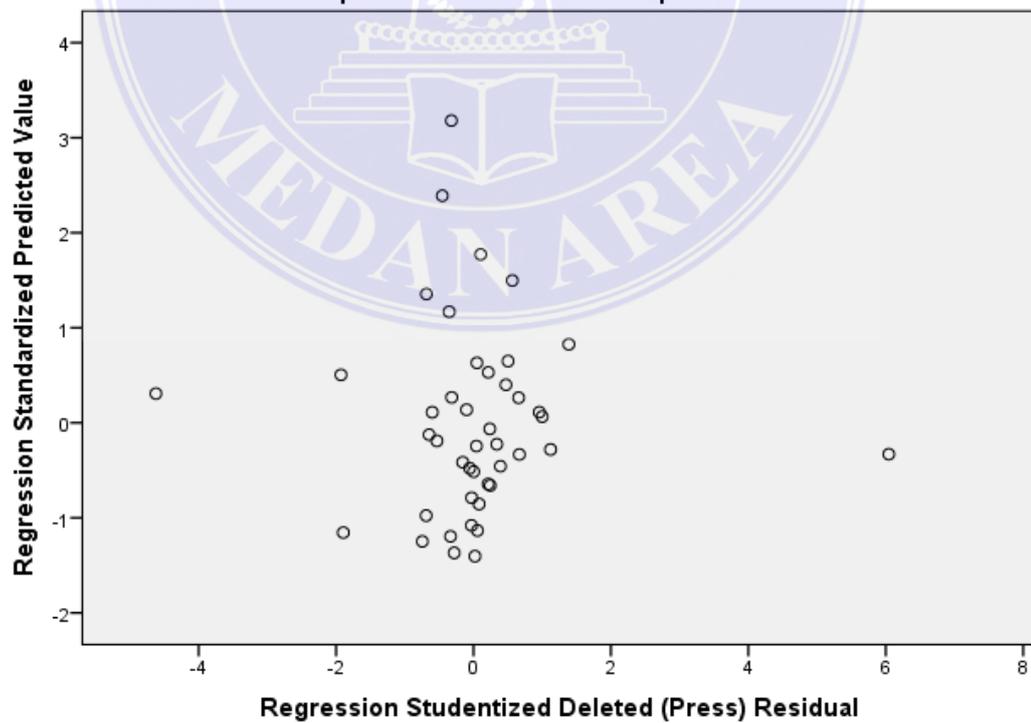
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Pendapatan



Scatterplot

Dependent Variable: Pendapatan



## NPar Tests

		Notes	
Output Created		18-AUG-2020 15:08:30	
Comments			
Input	Active Dataset	DataSet0	
	Filter	<none>	
	Weight	<none>	
	Split File	<none>	
	N of Rows in Working Data File	43	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.	
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.	
Syntax			
		NPAR TESTS	
		/K-S(NORMAL)=RES_1	
		/MISSING ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00,00	
	Elapsed Time	00:00:00,03	
	Number of Cases Allowed <sup>a</sup>	786432	

a. Based on availability of workspace memory.

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6090598,5408970
Most Extreme Differences	Absolute	,162
	Positive	,130
	Negative	-,162
Test Statistic		,162
Asymp. Sig. (2-tailed)		,006 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

## Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian



